



PERATURAN KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 16 TAHUN 2018
TENTANG
PERUBAHAN ATAS
PERATURAN KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 16 TAHUN 2013 TENTANG TATA CARA KERJA
BADAN PENGUJI KESEHATAN PERSONEL
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa badan penguji kesehatan personel Kepolisian Negara Republik Indonesia melakukan pemeriksaan kesehatan ulang secara profesional dan objektif untuk menilai cakup atau tidaknya Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam melaksanakan tugas;
- b. bahwa Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2013 tentang Tata Cara Kerja Badan Penguji Kesehatan Personel Kepolisian Negara Republik Indonesia harus diselaraskan dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan ilmu kedokteran, sehingga perlu diubah;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Kepolisian Negara

Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Kerja Badan Penguji Kesehatan Personel Kepolisian Negara Republik Indonesia;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4168);
2. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2013 tentang Tata Cara Kerja Badan Penguji Kesehatan Personel Kepolisian Negara Republik Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1537);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN KEPALA KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2013 TENTANG TATA CARA KERJA BADAN PENGUJI KESEHATAN PERSONEL KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

Pasal I

Beberapa ketentuan dan lampiran dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2013 tentang Tata Cara Kerja Badan Penguji Kesehatan Personel Kepolisian Negara Republik Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1537), diubah sebagai berikut:

1. Ketentuan ayat (1) huruf c dan ayat (3) Pasal 8 diubah, sehingga Pasal 8 berbunyi sebagai berikut:

Pasal 8

- (1) Ketua pelaksana BPKP Polri bertugas:
- a. mengoordinir dan mengawasi pelaksanaan BPKP Polri;
 - b. memimpin rapat hasil Rikkes ulang BPKP Polri;

- c. menetapkan dan menandatangani surat keterangan hasil Rikkes ulang sebagai Rekomendasi sesuai keputusan rapat BPKP Polri; dan
 - d. melaporkan hasil Rikkes ulang BPKP Polri.
- (2) Dalam pelaksanaan tugas, Ketua pelaksana bertanggung jawab kepada Penanggung Jawab BPKP Polri.
- (3) Surat keterangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c tercantum dalam Lampiran B yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepolisian ini.
2. Ketentuan ayat (1) huruf a, huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, huruf g, huruf i dan ayat (2) Pasal 11 diubah, sehingga Pasal 11 berbunyi sebagai berikut:

Pasal 11

- (1) Pelaksanaan Rikkes ulang oleh BPKP Polri, meliputi:
- a. Kasatker mengajukan permintaan Rikkes ulang kepada penanggung jawab:
 - 1. Kapusdokkes Polri untuk tingkat Mabes Polri; dan
 - 2. Kabiddokkes Polda untuk tingkat Polda;
 - b. penanggung jawab BPKP Polri menerbitkan surat perintah pelaksana tugas BPKP Polri;
 - c. BPKP Polri melaksanakan pengujian dan penelitian riwayat kesehatan dan rekam medik sebelumnya dari Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri yang akan diperiksa;
 - d. BPKP Polri melaksanakan Rikkes ulang Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri sesuai dengan jenis penyakitnya;
 - e. dalam hal diperlukan BPKP Polri dapat memberikan:

1. penilaian dan/atau evaluasi sementara sebelum dilakukan penilaian Rikkes akhir, berdasarkan pertimbangan medis; dan/atau
 2. rujukan dan/atau pendapat kedua yang berbeda kepada tenaga ahli dan/atau fasilitas kesehatan di luar Polri;
 - f. BPKP Polri melaksanakan rapat untuk memberikan penilaian hasil Rikkes ulang BPKP Polri Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri;
 - g. BPKP Polri menerbitkan surat keterangan hasil Rikkes ulang Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri sebagai Rekomendasi;
 - h. ketua pelaksana BPKP Polri melaporkan hasil pelaksanaan BPKP Polri kepada penanggung jawab BPKP Polri;
 - i. penanggung jawab menyampaikan hasil Rikkes ulang Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri kepada Kasatker pemohon;
 - j. penanggung jawab melaporkan hasil pelaksanaan BPKP Polri kepada:
 1. Kapolri untuk tingkat Mabes Polri; dan
 2. Kapolda untuk tingkat Polda.
 - (2) Kasatker sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf i setelah menerima hasil Rikkes ulang Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri memberitahukan secara tertulis kepada Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri.
3. Ketentuan Pasal 13 ayat (1) huruf a, huruf b, dan huruf e diubah, diantara ayat (1) dan ayat (2) disisipkan satu ayat (1a), ayat (3) dihapus, dan ayat (4) diubah, sehingga Pasal 13 berbunyi sebagai berikut:

Pasal 13

- (1) Stakes sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf a terdiri dari tingkatan:

- a. Stakes 1, yaitu kondisi tidak ada kelainan atau penyakit sama sekali atau kalau ada kelainan tersebut adalah sangat ringan atau tidak berarti, sehingga memenuhi persyaratan medis sebagai Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri;
- b. Stakes 2, yaitu kondisi mempunyai kelainan atau penyakit derajat ringan yang tidak mengganggu fungsi tubuh sehingga masih memenuhi persyaratan medis sebagai Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri;
- c. Stakes 3, yaitu kondisi mempunyai kelainan atau penyakit derajat sedang yang tidak mengganggu fungsi tubuh, sehingga masih memenuhi persyaratan medis untuk mengikuti pendidikan atau melaksanakan tugas kepolisian yang terbatas sesuai dengan kelainan atau penyakitnya;
- d. Stakes 3p, yaitu kondisi mempunyai kelainan atau penyakit derajat berat yang akan mengganggu fungsi tubuh, sehingga memerlukan perawatan dan/atau pengobatan untuk melaksanakan tugas kepolisian yang terbatas sesuai dengan kelainan atau penyakitnya; dan
- e. Stakes 4, yaitu kondisi mempunyai kelainan atau penyakit derajat berat yang akan mengganggu fungsi tubuh secara keseluruhan, sehingga tidak memenuhi persyaratan minimal untuk bertugas dan/atau melanjutkan pendidikan sebagai Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri.

(1a) Dalam hal Calon Anggota Polri berada pada tingkat Stakes 3p, dapat dinilai menjadi Stakes 4, apabila kelainan atau penyakit:

- a. membahayakan bagi diri Calon dan/atau orang lain;

- b. menularkan penyakit dan/atau merugikan lingkungan;
 - c. menyebabkan gangguan estetika tubuh; dan/atau
 - d. menyebabkan hambatan dalam mengikuti pendidikan dan latihan.
- (2) Kualitatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf b, terdiri dari tingkatan:
- a. Baik;
 - b. Cukup;
 - c. Kurang; dan
 - d. Kurang sekali.
- (3) Dihapus.
- (4) Penilaian Stakes dan kualitatif untuk Calon Pegawai Negeri atau Pegawai Negeri pada Polri tercantum dalam Lampiran C, Lampiran D, dan Lampiran E yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepolisian ini.

Pasal II

Peraturan Kepolisian ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Kepolisian ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Paraf:

1. Pemrakarsa/

Kabidkesmapta Pusdokkes Polri:

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 26 Desember 2018

2. Kapusdokkes Polri:

3. Kadivkum Polri :

4. Kasetum Polri :

5. Wakapolri :

KEPALA KEPOLISIAN NEGARA
REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

MUHAMMAD TITO KARNAVIAN

Diundangkan di Jakarta

pada tanggal 7 Januari 2019

DIREKTUR JENDERAL

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019 NOMOR 4

B. Format Surat Keterangan Sementara Hasil BPKP Polri

KOPSTUKSURAT KETERANGAN SEMENTARA HASIL BPKP POLRI

Nomor: R/ / / /

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kabidkesmapta Pusdokes Polri/Kasubbidkespol Biddokkes Polda selaku Ketua Pelaksana BPKP, menerangkan dengan mengingat sumpah jabatan, bahwa:

nama :
 NRP/Nosis:
 jabatan :
 kesatuan :
 alamat :

Atas permintaan dari Nomor..... tanggal perihal permohonan Rikkes ulang a.n.NRP/Nosis.....

Telah diperiksa kesehatannya pada haritanggal dan berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor.....tanggal..... tentang disimpulkan bahwa dari segi kesehatan adalah sebagai berikut:

- a.
 b.

Sehingga Calon/Anggota Pegawai Negeri pada Polri tersebut untuk :dst.

Status Kesehatan	Penilaian Kualitatif

Saran medis sebagai berikut:

- a.
 b.

Demikian diputuskan dalam rapat BPKP di.....tanggal

BADAN PENGUJI KESEHATAN PERSONEL

MABES POLRI/POLDA

KETUA PELAKSANA BPKP

NAMA
PANGKAT

2. LAMPIRAN C

PENILAIAN STAKES CALON DAN PEGAWAI NEGERI PADA POLRI

JENIS PEMERIKSAAN			
I. PENYAKIT DALAM			
1.	Pemeriksaan Nadi dan Tekanan Darah		
	a. nadi		
	1)	takikardi (pengukuran nadi berdasarkan frekuensi nadi istirahat): 100 - < 107	(Stakes
		2)	108 – 116 (Stakes
		3)	> 116 (Stakes
		3p)	
	2)	bradikardi 56 – < 59	(Stakes
		2)	50 - 55 (Stakes
		3)	< 50 (Stakes
		3p)	
	3)	sinus aritmia:	
		a) dalam batas toleransi; dan	(Stakes 2)
		b) ekstrem (konfirmasi kardiologi);	(Stakes 3p)
	b. tekanan darah (pemeriksaan dilaksanakan sesudah istirahat berbaring 5 menit):		
		<u>Sistolik</u>	<u>Diastolik</u>
		110 - < 135 mmHg (Stakes 1)	70 - 80 mmHg (Stakes 1)
		125 - < 130 mmHg (Stakes 2)	> 80 - < 90 mmHg (Stakes 2)
		> 90 - < 110 mmHg (Stakes 2)	> 60 - < 70 mmHg (Stakes 2)
		130 - < 150 mmHg (Stakes 3)	90 - < 100 mmHg (Stakes 3)
		≤ 90 - ≥ 150 mmHg (Stakes 3p)	≤ 60 - ≥ 100 mmHg (Stakes 3p)
2.	Kepala, Muka dan Leher		
	a.	pembesaran kelenjar getah bening leher yang disebabkan TBC;	(Stakes 3)
	b.	pembesaran kelenjar getah bening non spesifik;	(Stakes 3)
	c.	pembesaran kelenjar getah bening bukan berdasarkan TBC (mis : lues, limfoma, leukemia, metastase tumor dll);	(Stakes 3p)
	d.	pembesaran kelenjar gondok nontoksik < 5 cm;	(Stakes 2)
		pembesaran kelenjar gondok nontoksik 5 – 8 cm;	(Stakes 3)
		pembesaran kelenjar gondok nontoksik > 8 cm; dan	(Stakes 3p)
	e.	kelenjar gondok yang sudah dioperasi 3 bulan dan bekas luka sudah sembuh disertai hasil PA:	
		1) jinak; dan	(Stakes 2)
		2) ganas;	(Stakes 3p)
	f.	pembesaran kelenjar gondok nontoksik.	(Stakes 3p)
3.	Abdomen dan sistem gastrointestinal		
	a.	divertikula dari esofagus;	(Stakes 3p)
	b.	esofagitis akut yang berulang atau kronis, Esofagus Barrett's;	(Stakes 3p)

	c. gastritis erosifa, gastritis kronis dengan eksaserbasi akut;	(Stakes 3p)
	d. maltoma/Limfoma/Polyp/Adeno Ca gaster;	(Stakes 3p)
	e. ulkus ventrikuli dan duodeni:	
	1) tanpa pendarahan; dan	(Stakes 3)
	2) dengan pendarahan;	(Stakes 3p)
	f. stenosis pylori karena tumor, sikatrik, hipertonisitas;	
	g. kolitis akut, disentri amuba dan basiler yang akut dan kronis;	(Stakes 3p)
	h. <i>irritable colon</i> ;	(Stakes 3)
	i. <i>colitis ulcerosa</i> ;	(Stakes 3p)
	j. <i>diverticulitis, diverticulosis</i> ;	(Stakes 3p)
	k. <i>ileitis</i> ;	(Stakes 3p)
	l. diare kronis oleh semua sebab;	(Stakes 3p)
	m. perdarahan gastrointestinal;	(Stakes 3p)
	n. hepatitis akut dengan sebab apapun;	(Stakes 3p)
	o. hepatomegali:	(Stakes 3p)
	1) tanpa gangguan fungsi;	
	2) dengan gangguan fungsi atau penyakit lain (didukung hasil laboratorium);	(Stakes 3)
	3) kista hati < 8 cm;	(Stakes 3p)
	4) kista hati > 8 cm;	(Stakes 2)
	5) abses hati;	(Stakes 3)
	p. penyakit kandung empedu:	(Stakes 3p)
	1) <i>cholelithiasis</i> tanpa gejala-gejala klinis (nyeri berulang/ikterik);	
	2) <i>cholelithiasis</i> dengan gejala klinis (nyeri berulang/ikterik);	(Stakes 3)
	3) <i>cholesistitis</i> akut;	(Stakes 3p)
	4) <i>cholesistitis</i> kronis;	(Stakes 3p)
	sirosis hati;	(Stakes 3)
	q. pankreatitis akut dan pankreatitis kronis; dan	(Stakes 3p)
	r. splenomegali schuffner > 3.	(Stakes 3p)
	s.	(Stakes 3)
4.	Sistem Endokrin dan Metabolik	
	a. akromegali;	(Stakes 3)
	b. <i>dystrophia adiposa genitalis (frohlich)</i> ;	(Stakes 3p)
	c. diabetes insipidus, <i>simmond, cushing syndrome</i> ;	(Stakes 3p)
	d. hipertiroid/toksik tiroid;	(Stakes 3p)
	e. <i>myxedema</i> ;	(Stakes 3p)
	f. tetani;	(Stakes 3p)
	g. diabetes melitus dengan kadar gula darah stakes 3p (lihat lab); dan	(Stakes 3p)
	h. penyakit <i>addison, sindroma metabolik</i> .	(Stakes 3p)
5.	Penyakit-Penyakit Umum	
	a. malaria:	
	1) <i>tropica falcivarum</i> ; dan	(Stakes 3)
	2) <i>vivax dan malariae</i> ;	(Stakes 2)
	b. penyakit cacing:	
	1) askariasis tanpa komplikasi sekunder;	(Stakes 2)
	2) oksiuriasis;	(Stakes 2)
	3) ankilostomiasis; dan	(Stakes 2)
	4) filariasis dengan elephantiasis, sistosomiasis, taeniasis;	(Stakes 3p)
	c. keracunan logam yang akut dan kronis;	(Stakes 3p)
	d. <i>lupus erythematosus</i> sistemik; dan	(Stakes 3p)
	e. tumor ganas stadium IV/lanjut.	(Stakes 4)

II. BEDAH	
6.	Kepala, Muka dan Leher
a.	tumor atau deformitas pada tulang kepala dengan atau tanpa kelainan otak; (Stakes 3)
b.	kelainan yang bersifat sementara akibat trauma kepala tanpa kelainan otak; (Stakes 3)
c.	pasca kraniotomi/kraniektomi:
	1) sudah ditutup dengan protesa; dan (Stakes 3)
	2) belum ditutup dengan protesa; (Stakes 3p)
d.	pasca tiroidektomi (harus disertai surat keterangan hasil pemeriksaan patologi anatomi dari dokter operator):
	1) jinak; dan (Stakes 2)
	2) ganas (Stakes 3p)
7.	Dada:
a.	kelainan bentuk dada kongenital misalnya <i>funnel chest</i> dan <i>pigeon chest</i> yang tidak berarti atau tidak disertai kelainan-kelainan dalam rongga dada; (Stakes 2)
b.	kelainan bentuk dada akibat penyakit tuberkulosis/TBC; (Stakes 3)
c.	<i>periostitis costae</i> ; (Stakes 3p)
d.	<i>osteochondritis costae (syndroma of tiесе)</i> ; (Stakes 3p)
e.	ginekomastia; (Stakes 3p)
f.	ginekomastia yang sudah dioperasi minimal 3 bulan dan bekas luka sudah sembuh (harus disertai surat keterangan hasil pemeriksaan patologi anatomi dari dokter operator):
	1) jinak (fibro adenoma mammae); dan (Stakes 2)
	2) ganas; (Stakes 3p)
g.	tumor payudara; (Stakes 3p)
h.	post op tumor payudara dengan disertai hasil pemeriksaan patologi anatomi :
	1) jinak (fibro adenoma mammae); dan (Stakes 2)
	2) ganas; (Stakes 3p)
i.	ankilosing spondilitis; dan (Stakes 3p)
j.	deformitas pada klavikula atau skapula sedemikian rupa sehingga mengganggu fungsi gerak tubuh. (Stakes 3p)
8.	Abdomen dan sistim gastrointestinal
a.	semua bentuk hernia; (Stakes 3p)
b.	hernia yang sudah dioperasi minimal 3 bulan dan bekas luka sudah sembuh; (Stakes 2)
c.	sinus-sinus/fistula-fistula pada dinding abdomen; (Stakes 3p)
d.	semua tumor dari tractus gastrointestinalis; (Stakes 3p)
e.	post splenektomi; (Stakes 3)
f.	post appendiktomi, minimal 3 bulan dan bekas luka sudah sembuh; (Stakes 2)
g.	post <i>cholecystectomi</i> ; (Stakes 2)
h.	post laparatomi:
	1) tumor jinak, trauma; dan (Stakes 3)
	2) tumor ganas; (Stakes 3p)
i.	Kolostomi permanen. (Stakes 3p)
9.	Anus dan Rektum
a.	hemorrhoid eksterna:
	1) ringan : tunggal tenang (diameter sampai 1 cm); (Stakes 2)
	2) sedang: tunggal aktif (diameter sampai 1 cm), atau ganda tenang/aktif; (Stakes 3)
	3) berat : tunggal tenang/aktif (diameter > 1 cm), atau multipel (Stakes 3p)

	tenang/aktif;	
	b. Hemorrhoid interna:	
	1) ringan : tidak ada prolaps;	(Stakes 2)
	2) sedang: prolaps dapat kembali sendiri; dan	(Stakes 3)
	3) berat : prolaps menetap;	(Stakes 3p)
	c. fisura ani;	(Stakes 2)
	d. striktur atau prolaps rekti;	(Stakes 3p)
	e. fistula ani/sinus perianal;	(Stakes 3p)
	f. <i>incontinentia alvi</i> (pemeriksaan dengan <i>Rectal toucher</i>); dan	(Stakes 3p)
	g. anus corong.	(Stakes 3)
10	Sistem Urogenital:	
	a. hidroneprosis;	(Stakes 3p)
	b. ren mobilis;	(Stakes 3p)
	c. kelainan kongenital ureter;	(Stakes 3p)
	d. kelainan kongenital vesika urinaria;	(Stakes 3p)
	e. epi dan hipospadia;	(Stakes 3)
	f. hemaphrodit;	(Stakes 3)
	g. hidrokel;	(Stakes 3p)
	h. hidrokel yang sudah dioperasi minimal 3 bulan dan bekas luka sudah sembuh;	(Stakes 2)
	i. spermatokel;	(Stakes 2)
	j. <i>undescensus testicularum</i> ;	(Stakes 3)
	k. <i>undescensus testicularum</i> yang sudah dioperasi minimal 3 bulan, bekas luka sudah sembuh dan teraba dua testis;	(Stakes 2)
	l. <i>undescensus testicularum</i> yang sudah dioperasi dan tetap monotestis;	(Stakes 3)
	m. tumor ginjal, vesica urinaria, testis, penis dan prostate;	(Stakes 3p)
	n. nefritis akut/kronis dan nefritis tuberkulosa;	(Stakes 3p)
	o. nefrotik sindrom;	(Stakes 3p)
	p. batu dalam traktus urogenitalis unilateral/bilateral;	(Stakes 3p)
	q. pielitis kronis;	(Stakes 3p)
	r. pielonefritis;	(Stakes 3p)
	s. <i>cystitis</i> akut;	(Stakes 3p)
	t. <i>cystitis</i> kronis termasuk <i>cystitis</i> tuberkulosa;	(Stakes 3p)
	u. striktura uretra;	(Stakes 3p)
	v. amputasi penis;	(Stakes 3)
	w. hipertrofi prostat;	(Stakes 3p)
	x. prostatitis;	(Stakes 3p)
	y. varikokel:	
	1) grade I teraba dengan valsava;	(Stakes 2)
	2) grade II teraba tanpa valsava;	(Stakes 2)
	3) grade III terlihat dengan valsava pada inspeksi;	(Stakes 3)
	4) grade III terlihat tanpa valsava pada inspeksi; dan	(Stakes 3)
	5) post operasi Varikokel minimal 3 bulan dan luka sudah sembuh;	(Stakes 2)
	z. enuresis;	(Stakes 3p)
	aa pimosis (teknis pemeriksaan: bila korona tidak dapat terlihat dengan membuka <i>preputium</i>);	(Stakes 3)
	ab implantasi silikon cair/benda asing di korpus penis;	(Stakes 3p)
	ac benda asing atau penebalan (fibrosis) korpus penis akibat ramuan luar; dan	(Stakes 3)
	ad implatasi silikon cair/benda asing di korpus penis yang sudah di operasi minimal 3 bulan dan bekas luka sudah sembuh.	(Stakes 2)
11.	Kelainan Kongenital	

	a. anggota gerak atas:	
	1) <i>webbed fingers (syndactily)</i>	
	a) <i>webbed fingers</i> yang tidak mengganggu tugas; dan	(Stakes 2)
	b) <i>webbed fingers</i> yang mengganggu tugas;	(Stakes 3p)
	2) spina:	
	a) spina bifida <i>occulta</i> tanpa gangguan Neurologis (diagnosis <i>rontgen</i>); dan	(Stakes 2)
	b) spina bifida dengan gangguan Neurologis;	(Stakes 3p)
	3) kidal (<i>left handed</i>);	(Stakes 2)
	4) <i>polydactily</i> ;	(Stakes 3)
	5) <i>polydactily</i> yang sudah dioperasi dengan fungsi jari normal;	(Stakes 2)
	6) <i>mallet finger</i> ; dan	(Stakes 3)
	7) <i>mallet finger</i> yang sudah dioperasi dengan fungsi jari normal;	(Stakes 2)
	b. anggota gerak bawah:	
	1) <i>hammer toe</i> ;	(Stakes 2)
	2) <i>hallux valgus</i> ; dan	(Stakes 3)
	3) <i>webbed toes</i> ;	(Stakes 2)
	4) <i>O/X been</i> :	
	< 3 cm	(Stakes 1)
	3 – 5 cm	(Stakes 2)
	> 5	(Stakes 3)
	5) pes planus/pes cavus;	(Stakes 2)
	6) <i>polydactily</i> ;	(Stakes 3)
	7) <i>polydactily</i> yang sudah dioperasi dengan fungsi jari normal; dan	(Stakes 2)
	8) <i>general laxity</i> (<i>genu dan elbow recurvatum, pes planus, scoliosis</i>).	(Stakes 3p)
12	Trauma	
	a. anggota gerak atas:	
	1) fraktur sudah union tanpa gangguan fungsi (berdasarkan <i>rontgen</i>);	(Stakes 2)
	2) fraktur pada tulang atau persendian dengan atau tanpa dislokasi yang belum union (berdasarkan <i>rontgen</i>);	(Stakes 3p)
	3) kehilangan ibu jari dan atau jari telunjuk;	(Stakes 3p)
	4) kehilangan jari kecuali ibu jari dan atau jari telunjuk;	(Stakes 3)
	5) kehilangan tangan kanan dan/atau tangan kiri;	(Stakes 3p)
	6) kehilangan kedua lengan/tangan;	(Stakes 4)
	7) bekas fraktur tulang belakang tanpa gejala neurologis; dan	(Stakes 2)
	8) kontraktur jari:	
	a) kontraktur satu jari yang tidak mengganggu fungsi; dan	(Stakes 3)
	b) kontraktur jari telunjuk atau ibu jari kanan;	(Stakes 3p)
	b. anggota gerak bawah:	
	1) kehilangan:	
	a) sebuah <i>phalanx</i> distal dari salah satu jari;	(Stakes 3)
	b) lebih dari satu <i>phalanx</i> ; dan	(Stakes 3)
	c) kedua tungkai/kaki;	(Stakes 4)
	2) kuku yang tumbuh ke dalam;	(Stakes 2)
	3) kehilangan satu tungkai dan atau kaki;	(Stakes 3p)
	4) fraktur tulang <i>coccigeus</i> ;	(Stakes 3p)
	5) fraktur sudah union tanpa gangguan fungsi (berdasarkan <i>rontgen</i>); dan	(Stakes 2)
	6) fraktur belum union pada tulang atau persendian dengan atau tanpa dislokasi (berdasarkan <i>rontgen</i>).	(Stakes 3p)
13	Peradangan	
	a. osteomielitis;	(Stakes 3p)

	b. poliartritis rematika pada sendi kecil yang dalam 2 (dua) tahun tidak menunjukkan eksaserbasi akut;	(Stakes 3)
	c. kelainan sendi karena: <i>koch</i> , lues, <i>gonorrhoe</i> , rematik; dan	(Stakes 3p)
	d. osteoartritis.	(Stakes 3)
14	Lain-lain	
	a. anggota gerak atas:	
	1) ankilosis:	
	a) ankilosis pada sendi-sendi penting (bahu dan siku); dan	(Stakes 3p)
	b) ankilosis pada sendi-sendi tidak penting;	(Stakes 2)
	2) kiposis/lordosis:	
	a) ringan;	(Stakes 2)
	b) sedang; dan	(Stakes 3)
	c) berat;	(Stakes 3p)
	3) skoliosis:	
	a) ringan (rib hump belum terlihat);	(Stakes 2)
	b) sedang (rib hump mulai terlihat); dan	(Stakes 3)
	c) berat (rib hump jelas terlihat, dikonfirmasi dengan hasil <i>rontgen</i>);	(Stakes 3p)
	4) luksasi habitual;	(Stakes 3)
	5) Hernia Nukleus Pulposus (HNP);	(Stakes 3p)
	6) bahu miring tanpa skoliosis/panggul asimetris; dan	(Stakes 3)
	7) kelainan yang melibatkan struktur otot, syaraf, sendi anggota gerak atas yang menyebabkan gangguan fungsi untuk melaksanakan harian serta pendidikan dan atau pelatihan;	(Stakes 3p)
	b. anggota gerak bawah:	
	1) ankilosis:	
	a) pada sendi-sendi yang penting (panggul, lutut); dan	(Stakes 3p)
	b) pada sendi-sendi yang tidak penting;	(Stakes 2)
	2) setiap gangguan gerakan sendi/ROM terbatas (panggul, lutut dan ankle) dinilai dari pergerakan dan cara berjalan;	(Stakes 3)
	3) luksasi habitual;	(Stakes 3)
	4) <i>sciatica</i> ;	(Stakes 3p)
	5) sakralisasi;	(Stakes 3)
	6) varises:	
	a) ringan : menonjol;	(Stakes 2)
	b) sedang: berkelok-kelok dan menonjol; dan	(Stakes 3)
	c) berat : menonjol, berkelok-kelok disertai ulkus, dermatitis, tromboflebitis;	(Stakes 3p)
	7) asimetri panggul disertai skoliosis / <i>discrepancy</i> tungkai bawah; dan	(Stakes 3)
	c. implantasi silikon cair di payudara dan tempat lain; dan	(Stakes 3p)
	d. tumor ganas stadium IV/lanjut;	(Stakes 4)
	8) kelainan yang melibatkan struktur otot, syaraf, sendi anggota gerak bawah yang menyebabkan gangguan fungsi untuk melaksanakan harian serta pendidikan dan atau pelatihan.	(Stakes 3p)
III.	JANTUNG	
15	Kelainan Jantung	
	a. kelainan anatomi jantung:	
	1) penyakit aorta:	
	a) aneurisma aorta;	(Stakes 3p)
	b) aortitis;	(Stakes 3p)
	c) atherosklerosis aorta;	(Stakes 3)
	d) dilatasi aorta;	(Stakes 3p)

	e) aneurisma disikan aorta; dan	(Stakes 3p)
	f) trombosis emboli aorta;	(Stakes 3p)
2)	penyakit pembuluh darah paru:	
	a) aneurisma arteria pulmonalis;	(Stakes 3p)
	b) dilatasi arteria pulmonalis; dan	(Stakes 3p)
	c) tromboemboli pada arteri pulmonalis;	(Stakes 3p)
3)	penyakit arteri koronaria:	
	a) atherosklerosis;	(Stakes 3p)
	b) tromboemboli pada arteri koronaria; dan	(Stakes 3p)
	c) stenosis pada orifisium arteri koronaria;	(Stakes 3p)
4)	penyakit endokardium dan penyakit jantung:	
	a) endokarditis;	(Stakes 3p)
	b) trombosis intra kardial;	(Stakes 3p)
	c) neoplasma endokardium;	(Stakes 3p)
	d) ruptur <i>chorda tendinae</i> ; dan	(Stakes 3p)
	e) deformitas <i>valvular</i> (kelainan katup) derajat sedang berat;	(Stakes 3p)
5)	penyakit miokardium:	
	a) kardiomiopati; dan	(Stakes 3p)
	b) pembesaran jantung (Berdasarkan EKG):	
	(1) pembesaran atrium kiri;	(Stakes 3)
	(2) pembesaran atrium kanan;	(Stakes 3)
	(3) pembesaran biatrial;	(Stakes 3p)
	(4) pembesaran ventrikel kiri;	(stakes 3)
	(5) pembesaran ventrikel kanan;	(Stakes 3)
	(6) pembesaran biventrikular;	(Stakes 3p)
	(7) pembesaran atrium kiri dan ventrikel kiri;	(Stakes 3p)
	(8) pembesaran atrium kanan dan ventrikel kanan; dan	(Stakes 3p)
	(9) pembesaran biatrial dan biventrikular;	(Stakes 3p)
6)	infark jantung:	
	a) infark pada dinding inferior;	(Stakes 3p)
	b) infark pada dinding antero septal;	(Stakes 3p)
	c) infark pada dinding lateral;	(Stakes 3p)
	d) infark jantung anterior ekstensif; dan	(Stakes 3p)
	e) infark lama dengan ejection fraction < 54 % dan atau treadmill test kelas fungsional kurang;	(Stakes 3p)
7)	penyakit perikardium:	
	a) fibrosis, kalsifikasi atau keduanya;	(Stakes 3p)
	b) hemoperikardium;	(Stakes 3p)
	c) neoplasma;	(Stakes 3p)
	d) hidroperikardium (Efusi perikardial);	(Stakes 3p)
	e) perikarditis; dan	(Stakes 3p)
	f) pneumoperikardium;	(Stakes 3p)
8)	kelainan anatomi posisi jantung	
	a) <i>dextrokardia</i> :	
	(1) <i>dextrokardia</i> dengan <i>situs inversus</i> (konfirmasi radiologi); dan	(Stakes 3)
	(2) <i>dextrokardia</i> dengan <i>situs solitus</i> ;	(Stakes 3p)
	b) <i>levokardia inversus</i> dengan <i>situs</i> ;	(Stakes 3p)
9)	kelainan anatomi aorta dan sistem arkus aorta:	
	a) koartasi aorta; dan	(Stakes 3p)
	b) arkus aorta ke kanan;	(Stakes 3)
10)	kelainan anatomi arteri pulmonalis (fistula arterioveno pulmonal);	(Stakes 3p)
11)	kelainan anatomi arteria koronaria (fistula arteria koronaria pada ruang	(Stakes 3p)

	jantung);	
12)	komunikasi antara pembuluh darah besar:	
	a) jendela <i>aortopulmonal</i> ; dan	(Stakes 3p)
	b) <i>Patent Ductus Arteriosus (PDA)</i> ;	(Stakes 3p)
13)	kelompok transposisi (transposisi koreksi kongenital dari pembuluh darah besar);	(Stakes 3p)
14)	cacat pada tingkat atrium:	
	a) <i>foramen ovale paten</i> ; dan	(Stakes 3p)
	b) defek septum atrium (<i>Ostium secundum</i>);	(Stakes 3p)
15)	cacat pada tingkat ventrikel (Defek septum ventrikel);	(Stakes 3p)
16)	kelainan katup aorta:	
	a) deformitas komisural/anural pada daun katup aorta yang menimbulkan regurgitasi;	(Stakes 3p)
	b) atresia;	(Stakes 3p)
	c) stenosis/insufisiensi aorta valvular/subvalvular:	
	(1) derajat ringan; dan	(Stakes 3)
	(2) derajat sedang/berat;	(Stakes 3p)
17)	kelainan katup mitral:	
	a) atresia; dan	(Stakes 3p)
	b) stenosis/insufisiensi katup mitral;	
	(1) derajat ringan; dan	(Stakes 3)
	(2) derajat sedang/berat;	(Stakes 3p)
18)	kelainan katup pulmonal (atresia/stenosis/ insufisiensi katup pulmonal)	
	a) atresia; dan	(Stakes 3p)
	b) stenosis/insufisiensi katup pulmonal:	
	(1) derajat ringan; dan	(Stakes 3)
	(2) derajat sedang/berat;	(Stakes 3p)
19)	kelainan katup trikuspid:	
	a) atresia;	(Stakes 3p)
	b) stenosis/insufisiensi katup trikuspid;	
	(1) derajat ringan; dan	(Stakes 3)
	(2) derajat sedang/berat;	(Stakes 3p)
	c) katup trikuspid terbentuk rendah (malformasi ebstein);	(Stakes 3p)
20)	kelainan pengaliran vena:	
	a) <i>vena cava superior</i> kiri persisten; dan	(Stakes 3p)
	b) <i>azygos communicans</i> dari <i>vena cava inferior</i> ;	(Stakes 3p)
21)	periarteritis nodosa; dan	(Stakes 3p)
22)	demam rematik;	(Stakes 3p)
b.	kelainan fisiologik jantung	
1)	kelainan irama (berdasarkan hasil pemeriksaan EKG)	
	a) irama jantung abnormal:	
	(1) sinus takikardi: 100 -<107 x/mnt	(Stakes 2)
	108 -116 x/mnt	(Stakes 3)
	>116 x/mnt	(Stakes 3p)
	(2) sinus bradikardi: 56 -< 59 x/mnt	(Stakes 2)
	50 - 55 x/mnt	(Stakes 3)
	< 50 x/mnt	(Stakes 3p)
	(3) sinus aritmia;	(Stakes 2)
	(4) irama sinoventrikular; dan	(Stakes 3p)
	(5) disfungsi simpul sinoatrial;	(Stakes 3p)
	b) mekanisme atrial:	

	(1) kontraksi prematur atrial (<i>atrial extra systole</i>);	(Stakes 3)
	(2) takikardi atrial; dan	(Stakes 3p)
	(3) fibrilasi atrial;	(Stakes 3p)
	c) mekanisme <i>atrioventrikular junction</i> :	
	(1) denyutan bebas <i>atrioventrikular junction</i> ;	(Stakes 3)
	(2) irama <i>atrioventrikular junction</i> ;	(Stakes 3p)
	(3) kontraksi prematur <i>atrioventrikular junction</i> ; dan	(Stakes 3)
	(4) kakikardia <i>atrioventrikular junction</i> ;	(Stakes 3p)
	d) mekanisme supraventrikular:	
	(1) kontraksi prematur supraventrikular (Supra Ventricular Extra Systole/SVES):	
	< 5 kali per menit	(Stakes 2)
	≥ 5 kali per menit dengan hasil treadmill baik	(Stakes 3)
	≥ 5 kali per menit dengan hasil treadmill tidak baik	(Stakes 3p)
	(2) irama supraventrikular; dan	(Stakes 3p)
	(3) takikardia supraventrikular;	(Stakes 3p)
	e) mekanisme ventrikular:	
	(1) kontraksi prematur ventrikular (<i>Ventricular Extra Systole /VES</i>):	
	< 5 kali per menit	(Stakes 2)
	≥ 5 kali per menit dengan hasil treadmill baik	(Stakes 3)
	≥ 5 kali per menit dengan hasil treadmill tidak baik	(Stakes 3p)
	(2) irama ventrikular;	(Stakes 3p)
	(3) takikardia ventrikular; dan	(Stakes 3p)
	(4) fibrilasi ventrikular;	(Stakes 3p)
	f) irama pacu jantung artifisial:	
	(1) irama atrial dari pacu jantung; dan	(Stakes 3p)
	(2) irama ventrikular dari pacu jantung;	(Stakes 3p)
	2) gangguan konduksi:	
	a) blok exit sinoatrial;	(Stakes 3p)
	b) blok intra atrial;	(Stakes 3p)
	c) gangguan konduksi atrioventrikular;	(Stakes 3p)
	d) disosiasi atrioventrikular;	(Stakes 3p)
	e) defek konduksi atrioventrikular:	
	(1) blok monofasikular:	
	RBBB inkomplit	(Stakes 2)
	RBBB komplit dengan hasil treadmill baik	(Stakes 3)
	RBBB komplit dengan treadmill tidak baik	(Stakes 3p)
	LBBB	(Stakes 3p)
	blok anterior fasikular	(Stakes 3p)
	blok posterior fasikular	(Stakes 3p)
	(2) blok bifasikular; dan	(Stakes 3p)
	(3) blok trifasikular (multi -fasikular)	(Stakes 3p)
	f) jalur tambahan:	
	(1) <i>lown ganong levine syndrome</i> ; dan	(Stakes 3p)
	(2) <i>wolff parkinson white syndrome</i> ;	(Stakes 3p)
	3) gangguan fungsi valvular:	
	a) malfungsi <i>protese</i> dan <i>homografit</i> ; dan	(Stakes 3p)
	b) prolaps katup:	
	(1) prolaps katup aorta; dan	(Stakes 3p)
	(2) prolaps katup mitral;	(Stakes 3p)
	4) gangguan fungsi miokardial:	

	a) payah ventrikel:	
	(1) payah ventrikel kiri; dan	(Stakes 3p)
	(2) payah ventrikel kanan;	(Stakes 3p)
	b) asinergi ventrikel;	(Stakes 3p)
	c) restriksi perikardial; dan	(Stakes 3p)
	d) restriksi miokardial;	(Stakes 3p)
	5) gangguan tekanan intravaskular:	
	a) hipertensi arteri pulmonal;	(Stakes 3p)
	b) hipertensi arteri sistemik;	(Stakes 3p)
	6) <i>shunt</i> :	
	a) <i>shunts</i> intra kardial kiri ke kanan; dan	(Stakes 3p)
	b) <i>shunts</i> extra kardial kiri ke kanan;	(Stakes 3p)
	c. iskemia miokardial:	
	1) perubahan segmen ST dan gelombang T yang nonspesifik;	(Stakes 2)
	2) depresi segmen ST > 0,2 mV; dan	(Stakes 3p)
	3) gelombang T inversi dalam dan simetris lebih dari 1 lead;	(Stakes 3p)
	d. dekompensatio cordis yang menetap/refrakter CHF.	(Stakes 4)
IV.	PARU	
16.	Dada Selisih lingkaran dada setinggi ujung manubrium sterni pada inspirasi dan ekspirasi maksimal:	
	a. kurang dari 3 cm;	(Stakes 3p)
	b. 3 - 4 cm;	(Stakes 3)
	c. 4 - 5 cm; dan	(Stakes 2)
	d. lebih dari 5 cm.	(Stakes 1)
17.	Kelainan Paru (Konfirmasi Radiologi)	
	a. pneumotoraks apapun sebabnya;	(Stakes 3p)
	b. kelainan di pleura:	
	1) efusi pleura apapun sebabnya;	(Stakes 3p)
	2) bekas efusi pleura yang sudah sembuh dan faal paru normal;	(Stakes 2)
	3) penebalan pleura tanpa refraksi sela iga dan faal paru normal kembali;	(Stakes 2)
	4) penebalan pleura dengan faal paru normal;	(Stakes 2)
	5) penebalan pleura dengan faal paru terganggu; dan	(Stakes 3)
	6) penebalan pleura dengan retraksi sela iga;	(Stakes 3p)
	c. bronkitis akut;	(Stakes 2)
	d. bronkitis kronik;	(Stakes 3p)
	e. bronkiektasi;	(Stakes 3p)
	f. asma bronkiale;	(Stakes 3)
	g. emfisema paru yang dipastikan dengan kadar Pa CO ₂ > 45 mmHg;	(Stakes 3p)
	h. abses paru;	(Stakes 3p)
	i. abses paru yang sudah sembuh dan faal paru normal; dan	(Stakes 2)
	j. TBC paru (konfirmasi dengan hasil <i>rontgen</i>):	
	1) aktif (klinis, radiologis);	(Stakes 3p)
	2) tidak aktif, lesi minimal; dan	(Stakes 2)
	3) tidak aktif, lesi lebih luas dari minimal, konfirmasi fungsi paru.	(Stakes 3)
18.	Test Fungsi Paru:	
	1) restriksi (KVP %):	
	a) > 80 % (normal);	(Stakes 1)
	b) 76 - 79 % (normal);	(Stakes 2)
	c) 65 - 75 % (restriksi ringan);	(Stakes 2)
	d) 55 - 64 % (restriksi sedang); dan	(Stakes 3)

	e) < 55 % (restriksi berat);	(Stakes 3p)
	2) obstruksi (VEP1 %):	
	a) > 80 % (normal);	(Stakes 1)
	b) 71 - 80 % (normal);	(Stakes 2)
	c) 65 - 70 % (obstruksi ringan);	(Stakes 2)
	d) 45 - 64 % (obstruksi sedang); dan	(Stakes 3)
	e) < 45 % (obstruksi berat);	(Stakes 3p)
	l. <i>coin lesion</i> ; dan	(Stakes 3p)
	m. tumor paru.	(Stakes 3p)
V.	THT	
19.	Hidung	
	a. rhinitis	
	1) rhinitis akut non alergika;	(Stakes 2)
	2) rhinitis akut alergika;	(Stakes 3)
	3) rhinitis hipertropikan;	(Stakes 3)
	4) rhinitis atopikan; dan	(Stakes 3p)
	5) rhinitis alergika dengan polip;	(Stakes 3p)
	b. sinusitis (konfirmasi dengan pemeriksaan radiologi):	
	1) rhinitis dengan sinusitis yang sudah sembuh;	(Stakes 3)
	2) sinusitis dentogen; dan	(Stakes 3p)
	3) sinusitis rhinogen;	(Stakes 3p)
	c. polip nasi tunggal/multipel;	(Stakes 3p)
	d. septum nasi:	
	1) deviasi ringan;	(Stakes 1)
	2) deviasi sedang; dan	(Stakes 2)
	3) deviasi berat.	(Stakes 3p)
20.	Tenggorok	
	a. tonsil	
	1) derajat satu : - tenang; dan	(Stakes 1)
	- aktif;	(Stakes 2)
	2) derajat dua : - tenang; dan	(Stakes 2)
	- aktif;	(Stakes 3p)
	3) derajat tiga : - tenang; dan	(Stakes 3p)
	- aktif;	(Stakes 3p)
	b. faring	
	1) faringitis akut; dan	(Stakes 2)
	2) faringitis kronik;	(Stakes 3)
	c. deformitas dari mulut, tenggorokan, hidung yang mengganggu fungsi menelan, berbicara atau bernapas melalui mulut;	(Stakes 3p)
	d. paralise laring karena suatu sebab/Disfoni;	(Stakes 3p)
	e. trakeostoma (bekas trakeostomi) yang belum sembuh;	(Stakes 3p)
	f. trakeostoma yang sudah sembuh dan menutup serta tidak mengganggu pernapasan;	(Stakes 2)
	g. striktur dan kelainan organik esophagus (konfirmasi dengan pemeriksaan radiologi);	(Stakes 3p)
	h. limfadenopati colli;	(Stakes 3p)
	i. <i>labioschizis</i> , <i>palatoschizis</i> dan sebagainya;	(Stakes 3p)
	j. bekas operasi <i>Labioschizis</i> , <i>palatoschizis</i> dengan gangguan fungsi bicara, menelan dan estetika;	(Stakes 3p)
	k. bekas operasi <i>Labioschizis</i> , <i>palatoschizis</i> dan sebagainya tanpa gangguan fungsi bicara, menelan dan estetika;	(Stakes 2)

21.	l.	tumor di tenggorokan/telinga/hidung; dan	(Stakes 3p)																							
	m.	tumor ganas di tenggorokan/telinga/hidung stadium 4.	(Stakes 4)																							
	Telinga																									
	a.	bekas operasi radikal mastoidektomi;	(Stakes 3p)																							
	b.	bekas operasi tympanoplasti yang telah sembuh dengan pendengaran dalam batas normal yang dinyatakan dengan pemeriksaan audiometri;	(Stakes 2)																							
	c.	bekas operasi tympanoplasti yang telah sembuh dengan gangguan pendengaran yang dinyatakan dengan pemeriksaan audiometri;	(Stakes 3p)																							
	d.	bekas operasi mastoid yang belum sembuh (masih basah);	(Stakes 3p)																							
	e.	OMSK dengan fistula retroaurikuler;	(Stakes 3p)																							
	f.	perforasi membrana tympani;	(Stakes 3p)																							
	g.	otitis media akut;	(Stakes 3p)																							
	h.	sikatrik/sklerotik membran tympani bila pendengaran normal;	(Stakes 2)																							
	i.	mastoiditis;	(Stakes 3p)																							
	j.	otitis eksterna sirkumskripta;	(Stakes 2)																							
	k.	otitis eksterna diffusa;	(Stakes 3)																							
	l.	otomycosis;	(Stakes 3)																							
	m.	kelainan bentuk telinga:																								
		1) daun telinga tidak utuh;	(Stakes 3p)																							
		2) atresia liang telinga (kanalis aurikularis tidak ada); dan	(Stakes 3p)																							
		3) cauliflower (daun telinga lisut);	(Stakes 3p)																							
n.	Serumen Propius.	(Stakes 3)																								
22.	Pendengaran																									
	a.	tes penala (rinne, weber, swabach) minimal menggunakan satu buah garputala (512 Hz)																								
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Tes Rinne</th> <th>Tes Weber</th> <th>Tes Swabach</th> <th>Diagnosis</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Positif (+)</td> <td>Tak ada lateralisasi</td> <td>Sama dengan pemeriksa</td> <td>Normal</td> </tr> <tr> <td>Negatif (-)</td> <td>Lateralisasi ke telinga sakit</td> <td>Memanjang</td> <td>Tuli konduktif</td> </tr> <tr> <td>Positif (+)</td> <td>Lateralisasi ke telinga sakit</td> <td>Memendek</td> <td>Tuli saraf</td> </tr> </tbody> </table>	Tes Rinne	Tes Weber	Tes Swabach	Diagnosis	Positif (+)	Tak ada lateralisasi	Sama dengan pemeriksa	Normal	Negatif (-)	Lateralisasi ke telinga sakit	Memanjang	Tuli konduktif	Positif (+)	Lateralisasi ke telinga sakit	Memendek	Tuli saraf								
	Tes Rinne	Tes Weber	Tes Swabach	Diagnosis																						
	Positif (+)	Tak ada lateralisasi	Sama dengan pemeriksa	Normal																						
	Negatif (-)	Lateralisasi ke telinga sakit	Memanjang	Tuli konduktif																						
	Positif (+)	Lateralisasi ke telinga sakit	Memendek	Tuli saraf																						
		1) tes penala normal; dan	(Stakes 1)																							
		2) tes penala didapatkan tuli konduktif/tuli syaraf (harus dilanjutkan dengan pemeriksaan audiometri);	(Stakes 3p)																							
	b.	pemeriksaan fungsi pendengaran (audiometri) bila didapatkan ambang dengar ≤ 25 dB berdasarkan kriteria WHO (Frekuensi <u>500 Hz + 1000 Hz + 2000 Hz + 4000 Hz</u>)	(Stakes 1)																							
	4																									
c.	pemeriksaan Audiometri nada murni dilaksanakan oleh dokter spesialis THT, dengan ketentuan berdasarkan standar ISO.																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Satu telinga</th> <th>Dua telinga</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1) pendengaran normal : 0 – 25 dB</td> <td>(Stakes 1)</td> <td>(Stakes 1)</td> </tr> <tr> <td>2) tuli ringan : >25 – 40 dB</td> <td>(Stakes 2)</td> <td>(Stakes 2p)</td> </tr> <tr> <td>3) tuli sedang : >40 – 55 dB</td> <td>(Stakes 3p)</td> <td>(Stakes 3p)</td> </tr> <tr> <td>4) tuli sedang berat : >55 – 70 dB</td> <td>(Stakes 3p)</td> <td>(Stakes 3p)</td> </tr> <tr> <td>5) tuli berat : >70 – 90 dB</td> <td>(Stakes 3p)</td> <td>(Stakes 4)</td> </tr> <tr> <td>6) tuli sangat berat : > 90 dB</td> <td>(Stake 3p)</td> <td>(Stakes 4)</td> </tr> <tr> <td>7) trauma akustik : > 45 dB (4000Hz)</td> <td></td> <td>(Stakes 3p)</td> </tr> </tbody> </table>		Satu telinga	Dua telinga	1) pendengaran normal : 0 – 25 dB	(Stakes 1)	(Stakes 1)	2) tuli ringan : >25 – 40 dB	(Stakes 2)	(Stakes 2p)	3) tuli sedang : >40 – 55 dB	(Stakes 3p)	(Stakes 3p)	4) tuli sedang berat : >55 – 70 dB	(Stakes 3p)	(Stakes 3p)	5) tuli berat : >70 – 90 dB	(Stakes 3p)	(Stakes 4)	6) tuli sangat berat : > 90 dB	(Stake 3p)	(Stakes 4)	7) trauma akustik : > 45 dB (4000Hz)		(Stakes 3p)	
	Satu telinga	Dua telinga																								
1) pendengaran normal : 0 – 25 dB	(Stakes 1)	(Stakes 1)																								
2) tuli ringan : >25 – 40 dB	(Stakes 2)	(Stakes 2p)																								
3) tuli sedang : >40 – 55 dB	(Stakes 3p)	(Stakes 3p)																								
4) tuli sedang berat : >55 – 70 dB	(Stakes 3p)	(Stakes 3p)																								
5) tuli berat : >70 – 90 dB	(Stakes 3p)	(Stakes 4)																								
6) tuli sangat berat : > 90 dB	(Stake 3p)	(Stakes 4)																								
7) trauma akustik : > 45 dB (4000Hz)		(Stakes 3p)																								
VI. MATA																										
23.	Pengukuran tajam penglihatan (Visus) sentral dengan Snellen chart proyektor, pada jarak 5 atau 6 meter. Bagi yang berkacamata/lensa kontak (<i>soft lens</i>), maka pemeriksaan dilakukan																									

	tanpa kacamata/ <i>soft lens</i> dengan ketentuan sebagai berikut:	
	a. Visus 6/6 untuk tiap mata, tanpa koreksi	(Stakes 1)
	b. visus sebelum koreksi paling baik 6/12 untuk tiap mata, dapat dikoreksi menjadi 6/6 dengan koreksi ≤ 1 Dioptri. Jika tidak ada lensa koreksi, dapat dilakukan dengan pemeriksaan <i>Pin Hole</i> dan harus mencapai Visus 6/6;	(Stakes 2)
	c. visus sebelum koreksi lebih dari 6/12 untuk tiap mata, tidak dapat dikoreksi menjadi 6/6 dengan koreksi ≤ 1 Dioptri. Jika tidak ada lensa koreksi, dapat dilakukan dengan pemeriksaan <i>Pin Hole</i> dan tidak dapat mencapai Visus 6/6;	(Stakes 3p)
	d. kehilangan 1 mata, dan mata yang lain visus 6/6 atau sebelum koreksi paling baik 6/12, dapat dikoreksi menjadi 6/6 dengan koreksi ≤ 1 dioptri mencapai 6/6; dan	(Stakes 3)
	e. visus nol kedua mata.	(Stakes 4)
24.	Kedudukan Bola Mata (Teknis pemeriksaan dengan uji <i>Hirschberg</i>).	
	a. bila kedudukan refleks cahaya di tengah pupil; dan	(Stakes 1)
	b. bila kedudukan refleks cahaya tidak ditengah pupil;	(Stakes 3p)
25.	Gerakan Bola Mata	
	Bila terjadi hambatan gerak pada salah satu atau kedua bola mata.	(Stakes 3p)
26.	Kelainan Organik	
	a. bekas operasi ekstra okuler yang tidak lagi disertai kelainan dan visus masih dalam batas-batas persyaratan minimal;	(Stakes 2)
	b. setelah tindakan lasik, minimal 1 bulan, dengan visus minimal 6/9 dapat dikoreksi maksimal 1 Dioptri mencapai 6/6. Harus disertai surat keterangan dari dokter mata operator lasik, bahwa status refraksi calon sebelum tindakan lasik adalah myop ringan (1 - 3 Dioptri);	(Stakes 2)
	c. setelah tindakan lasik, di luar ketentuan poin 26.b	(Stakes 3p)
	d. kelopak mata:	
	1) Ptosis;	(Stakes 3p)
	2) blefaritis marginalis;	(Stakes 3p)
	3) trikhiasis yang luas, distrikhiasis, entropion, ektopion;	(Stakes 3p)
	4) destruksi sedemikian rupa, sehingga tidak merupakan proteksi bagi mata;	(Stakes 3p)
	5) sikatrik atau adhesi antara kelopak mata dengan bola mata atau kelopak dengan kelopak;	(Stakes 3p)
	6) inversi atau eversi dari kelopak mata atau lagoptalmus;	(Stakes 3p)
	7) tumor:	
	a) hemangioma ukuran $> 1 \times 1$ mm	(Stakes 3)
	b) nevus ukuran $< 1 \times 1$ mm	(Stakes 2)
	c) nevus ukuran $> 1 \times 1 \times 0,5$ mm	(Stakes 3)
	d) veruca pada margo palpebra $> 0,5 \times 0,5 \times 0,5$ mm	(Stakes 3)
	e) xantelasma $> 0,5 \times 0,5 \times 0,5$ mm	(Stakes 3)
	f) epidermoid, dermoid cyst	(Stakes 3p)
	8) infeksi:	
	a) hordeolum internum/externum; dan	(Stakes 2)
	b) chalazion;	(Stakes 2)
	e. konjungtiva:	
	1) kista konjungtiva ukuran $0,1 \times 1,0 \times 1,0$ mm;	(Stakes 3p)
	2) konjungtivitis akut;	(Stakes 2)
	3) konjungtivitis kronik; dan	(Stakes 2)
	4) nevus konjungtiva $> 1,0 \times 1,0 \times 1,0$ mm;	(Stakes 3p)
	f. kornea:	

	1) keratitis;	(Stakes 3p)
	2) keratitis punctat supervisialis;	(Stakes 3p)
	3) ulcus kornea;	(Stakes 3p)
	4) abses kornea;	(Stakes 3p)
	5) sikatrik kornea marginal, tidak mengganggu visus; dan	(Stakes 2)
	6) sikatrik kornea sentral;	(Stakes 3p)
	g. uvea: Uveitis	(Stakes 3p)
	h. iris/pupil:	
	1) nodul iris, tidak pada tepi pupil;	(Stakes 3p)
	2) nodul iris, pada tepi pupil; dan	(Stakes 2)
	3) sinekia posterior;	(Stakes 3p)
	i. lensa:	
	1) luksasi/subluksasi; dan	(Stakes 3p)
	2) katarak (apapun jenisnya);	(Stakes 3p)
	j. pterigium:	
	1) kecil dan tidak melewati limbus kornea;	(Stakes 2)
	2) melewati tepi limbus kornea < 1mm;	(Stakes 3)
	3) melewati tepi limbus kornea < 1 mm aktif;	(Stakes 3)
	4) melewati tepi limbus kornea \geq 1 mm sampai tepi pupil; dan	(Stakes 3)
	5) melewati tepi pupil (diameter pupil 3 mm);	(Stakes 3p)
	k. funduskopi:	
	1) sikatrik retina;	(Stakes 3p)
	2) <i>Cup and Disc</i> (CD) ratio \geq 0,5 mm, papil glaukomatous, dengan atau tanpa nasalisasi;	(Stakes 3p)
	3) CD ratio 0,5 mm, papil non glaukomatous;	(Stakes 2)
	4) CD ratio \leq 0,4 mm; dan	(Stakes 1)
	5) degenerasi retina.	(Stakes 3p)
	l. buta warna total/partial terhadap warna-warna merah/ hijau (Teknis pemeriksaan buta warna dgn Buku <i>Ishihara 38 plate</i> , maksimal 3 detik per <i>plate</i>) dengan penerangan yang cukup;	(Stakes 3p)
	m. Tekanan Intra Okuler (TIO) diukur dengan pneumo tonometri. TIO \geq 21 mmHg, pada satu atau kedua mata;	(Stakes 3p)
	n. semua kelainan pada retina, operasi pada retina; dan	(Stakes 3p)
	o. semua operasi intra okular.	(Stakes 3p)
VII.	SYARAF	
27.	Kepala, Muka dan Leher	
	a. kelainan yang bersifat sementara sebagai akibat trauma, yang disertai kelainan otak (Kontusio serebri, Komusio serebri berat);	(Stakes 3p)
	b. kontraksi spastis otot-otot leher (<i>Torticolis</i>);	(Stakes 3p)
	c. kelainan pada tulang vertebrata leher misalnya spondilitis TBC <i>Bechterew</i> ; dan	(Stakes 3p)
	d. hernia otak/hernia batang otak.	(Stakes 4)
28.	Sistem Syaraf	
	a. trauma kapitis:	
	1) bekas fraktur tengkorak yang tertutup bila tidak menyebabkan gejala-gejala sisa gangguan neurologis dan tidak ada perubahan bentuk kepala yang jelas;	(Stakes 2)
	2) pernah menderita Gegar otak/komosio serebri, tetapi tidak ada lagi keluhan neurologis;	(Stakes 2)
	3) pernah menderita Memar otak/gangguan kontusio serebri;	(Stakes 3p)
	4) pernah menderita gangguan Pendarahan epidural dan Subdural;	(Stakes 3p)

	5) pernah menderita cedera kepala/trauma kapitis dengan gejala sisa gangguan fungsi luhur berat (memori, visuo spasial, bahasa); dan	(Stakes 4)
b.	pernah menderita gangguan meningitis;	(Stakes 3p)
c.	pernah menderita gangguan ensefalitis/ensefalopati;	(Stakes 3p)
d.	semua jenis tumor serebri	(Stakes 3p)
	1) tanpa gejala sisa berat; dan	(Stakes 3p)
	2) semua jenis tumor serebri dengan gejala sisa berat (kebutaan, gangguan fungsi luhur berat);	(Stakes 4)
e.	gangguan syaraf-syaraf otak (<i>nervi cranialis</i>):	
	1) <i>nervus opticus</i> (<i>neuritis optica</i> dan <i>neuritis retrobulbaris</i>)	
	a) disebabkan oleh penjarangan infeksi dari sinus-sinus didekatnya atau toksis yang prognosisnya baik; dan	(Stakes 3p)
	b) disebabkan oleh meningitis, <i>encephalo-myelitis</i> , arteriosklerosis dimana prognosisnya kurang baik/buruk;	(Stakes 3p)
	2) syaraf-syaraf okuler (N III, IV,VI):	
	a) disebabkan oleh penjarangan infeksi dari sarang-sarang didekatnya atau toksis yang prognosisnya baik; dan	(Stakes 3p)
	b) disebabkan oleh Reuma, Diabetes mellitus, Meningitis basalis dan sebagainya dimana prognosisnya kurang baik/buruk;	(Stakes 3p)
	3) Neuralgia trigeminus (N.V) <i>tic doulurex</i> ;	(Stakes 3p)
	4) <i>bells palsy</i> (N.VII);	(Stakes 3p)
	5) gangguan <i>Nervus vestibulo cochlearis</i> , yang menimbulkan gangguan vestibuler;	(Stakes 3p)
	6) gangguan <i>Nervus glossopharyngeus</i> (N. IX) dengan gangguan fonasi suara menjadi serak dan neuralgia <i>glossopharyngeus</i> ;	(Stakes 3p)
	7) gangguan <i>Nervus vagus</i> (N.X) dimana yang terganggu adalah <i>Nervus recurrens</i> yang menimbulkan gejala-gejala gangguan fonasi, suara jadi serak,pita suara sisi yang lumpuh tidak bergerak pada fonasi dan inspirasi; dan	(Stakes 3p)
	8) gangguan N.X, XI & XII;	(Stakes 3p)
f.	penyakit ganglia basal:	
	1) <i>sindroma parkinson</i> ;	(Stakes 3p)
	2) <i>chorea</i> ;	(Stakes 3p)
	3) <i>athetosa</i> ; dan	(Stakes 3p)
	4) <i>dystonia</i> ;	(Stakes 3p)
g.	gangguan peredaran darah otak	
	1) pendarahan otak, biasanya disertai hipertensi; dan	(Stakes 3p)
	2) arteriosklerosis, infark otak dan sejenisnya;	(Stakes 3p)
h.	epilepsi, semua jenis;	(Stakes 3p)
i.	sifilis susunan syaraf;	(Stakes 3p)
j.	trauma medula spinalis:	
	1) komosio medula spinalis, bila gangguan bersifat sementara, tidak disertai fraktur atau luksasi kolumna vertebralis, dan tidak ada gejala-gejala sisa;	(Stakes 2)
	2) komosio medula spinalis yang disertai gangguan-gangguan yang lebih besar; dan	(Stakes 3p)
	3) kontusio medula spinalis	(Stakes 3p)
k.	spondilitis tuberkulosa;	(Stakes 3p)
l.	Hernia Nukleus Pulposus (H.N.P) baik HNP servikalis/lumbalis (dengan gejala klinis positif);	(Stakes 3p)
m.	mielitis (radang medula spinalis) dan penyakit degenerasi medulla spinalis:	
	1) mielitis (<i>myelitis transversalis</i>) antara lain menimbulkan gejala-gejala	(Stakes 3p)

	2) paraplegi atau tetra plegi/parese, gangguan BAB/BAK; dan penyakit degenerasi medula spinalis antara lain: <i>sclerosis multiplex, syndroma myelia sclerosis miotrophix lateralis, ataksi freiderich</i> dan degenerasi funikuler dari medula spinalis, dimana pada umumnya menimbulkan gejala kelumpuhan alat dan gangguan sensibilitas;	(Stakes 3p)
n.	poliomielitis anterior akut;	(Stakes 3p)
o.	neuritis (polineuropati)	
	1) neuritis akut tergantung dari kemungkinan hasil pengobatan;	(Stakes 3)
	2) neuritis berangsur-angsur disebabkan oleh: a) toksis metabolis (neuritis alkohol), intoksi-kasi menahun (neuritis logam arsen, timah, merkuri); dan b) metabolisme vaskuler (<i>Diabetes mellitus</i>);	(Stakes 3p) (Stakes 3p)
	3) radikulopati, misalnya: <i>Sindroma Gullain Barre</i> ;	(Stakes 3p)
p.	kelumpuhan perifer traumatis	
	1) kelumpuhan perifer karena trauma tajam, pada umumnya menyebabkan lesi yang <i>irreversible</i> , hingga prognosanya buruk, bila yang terkena syaraf yang penting dan menimbulkan kelumpuhan yang berat;	(Stakes 3p)
	2) kelumpuhan karena trauma, biasanya menyebabkan gangguan-gangguan yang <i>reversible</i> maupun <i>irreversible</i> , tergantung kemungkinan penyembuhannya (> 6 bulan);	(Stakes 3p)
q.	nyeri kepala berulang:	
	1) migrain pada umumnya	(Stakes 3p)
	2) nyeri kepala oksipital serangan berulang-ulang	(Stakes 3p)
	3) <i>arteritis temporalis</i> serangan berulang – ulang	(Stakes 3p)
r.	miopati:	
	1) polimiositis (termasuk dermatomiositis) akan tetapi yang tergolong <i>Collagen disease</i> ;	(Stakes 3p)
	2) <i>dystrophia musculorum progresiva</i> ;	(Stakes 3p)
	3) <i>myasthenia gravis</i> ;	(Stakes 3p)
	4) miotonia kongenital dari <i>Thomson</i> , <i>myotonia distrofia</i> dan <i>myotonia acquisita</i> ; dan	(Stakes 3p)
	5) paralysis periodik familial;	(Stakes 3p)
s.	defisiensi sindrom: beri-beri, neuritis ensefalopati, pelagra, <i>degeneration</i> ; dan	(Stakes 3p)
t.	gangguan serebelum.	(Stakes 3p)
VIII. KULIT DAN KELAMIN		
29	Penyakit Kulit dan Kelamin	
	a. infeksi kulit	
	1) pioderma	
	a) impetigo folikulitis, furunkel, karbunkel dan pionika;	(Stakes 2)
	b) erisipelas, selulitis, flegmon, abses, infeksi multipel kelenjar keringat (<i>hydradenitis supurativa</i>);	(Stakes 3)
	2) tuberkulosis kutis:	(Stakes 3)
	a) skrofuloderma; dan	
	b) TBC kutis lainnya;	
	3) morbus hansen/kusta:	
	a) tipe tuberkuloid;	(Stakes 3)
	b) tipe borderline;	(Stakes 3)
	c) tipe lepromatosa; dan	(Stakes 3p)
	d) kecacatan pada kusta (<i>claw hand, claw toes, wrist drop, foot</i>)	(Stakes 3p)

	<i>drop</i>);	
4)	dermatomikosis	
	a) dermatomikosis profunda;	(Stakes 3p)
	b) dermatomikosis superfisial:	
	(1) dermatofitosis (tinea korporis, tinea kruris, tinea pedis, tinea imbricata):	
	(a) lokalisata (≤ 2 lokasi, ≤ 2 lesi, ukuran lentikular - numular); dan	(Stakes 2)
	(b) luas (> 2 lokasi, > 2 lesi, ukuran $>$ numular);	(Stakes 3)
	(2) pitiriasis versikolor:	
	(a) lokalisata (≤ 2 lokasi, ≤ 6 lesi, ukuran miliar-lentikular); dan	(Stakes 2)
	(b) luas (> 2 lokasi, > 6 lesi, ukuran miliar-plakat);	(Stakes 3)
	(3) kandidiosis kutis	(Stakes 2)
5)	penyakit virus:	
	a) herpes zoster;	(Stakes 3)
	b) herpes labialis; dan	(Stakes 3)
	c) veruka vulgaris:	
	(1) soliter (jumlah ≤ 3 buah); dan	(Stakes 2)
	(2) multipel (jumlah > 3 buah);	(Stakes 3)
	d) veruka plantaris; dan	(Stakes 3)
	e) varisela;	(Stakes 3)
6)	penyakit parasit hewani:	
	a) scabies;	(Stakes 3)
	b) pedikulosis korporis/pubis; dan	(Stakes 3)
	c) <i>cutaneous larva migrans</i> ;	(Stakes 3)
7)	frambusia (patek, puru);	(Stakes 3)
b.	dermatitis:	
	1) dermatitis akut lokalisata;	(Stakes 2)
	2) dermatitis akut generalisata; dan	(Stakes 3)
	3) dermatitis kronis dan residif ;	(Stakes 3)
c.	urtikaria:	
	1) urtikaria akut; dan	(Stakes 2)
	2) urtikaria kronis;	(Stakes 3)
d.	dermatosis eritroskuamosa	
	penyakit kulit yang lesi utamanya berupa eritem dan skuama:	
	1) psoriasis (vulgaris, pustulosa, dan seboriasis);	(Stakes 3)
	2) pitiriasis rosea:	
	a) lokalisata; dan	(Stakes 2)
	b) luas;	(Stakes 3)
	3) eritroderma	(Stakes 3p)
	(kelainan kulit yang ditandai dengan adanya eritema di seluruh permukaan tubuh atau hampir seluruh tubuh, biasanya disertai skuama);	
	4) dermatitis seboroik:	
	a) lokalisata; dan	(Stakes 2)
	b) luas;	(Stakes 3)
	5) pitiriasis sika (ketombe);	(Stakes 2)
e.	dermatosis vesikobulosa kronik.	
	penyakit kulit yang ditandai terutama oleh adanya vesikel dan bula:	
	1) Pemphigus;	(Stakes 3p)

	2) pemfigoid bulosa; dan 3) dermatitis herpetiformis;	(Stakes 3p) (Stakes 3)
f.	kelainan kulit akibat trauma mekanik:	
	1) kalus;	(Stakes 2)
	2) klavus;	(Stakes 3)
	3) black heel; dan	(Stakes 2)
	4) bula traumatika;	(Stakes 2)
g.	tukak (ulkus) pada tungkai:	
	1) ulkus tropikum;	(Stakes 3)
	2) ulkus varikosum;	(Stakes 3)
	3) ulkus arteriosum; dan	(Stakes 3)
	4) ulkus neurotrofik;	(Stakes 3)
h.	kelainan kulit yang berdimensi kosmetik dan estetik:	
	1) akne vulgaris:	
	a) komedo di wajah;	(Stakes 2)
	b) komedo, papul, pustul dan nodus (peradangan lebih dalam) di wajah	
	(1) jumlah nodus ≤ 5 ; dan	(Stakes 2)
	(2) jumlah nodus > 5 ;	(Stakes 3)
	c) komedo, papul, pustul dan nodus (peradangan lebih dalam) di wajah, punggung dan dada; dan	(Stakes 3)
	d) akne konglobata	(Stakes 3)
	2) akne rosasea	(Stakes 3)
	3) kelainan pigmentasi kulit:	
	a) melasma:	
	(1) pola molar;	(Stakes 2)
	(2) pola mandibular; dan	(Stakes 2)
	(3) pola sentrofasia;	(Stakes 2)
	b) <i>efelid/freckles</i> makula hiperpigmentasi berwarna coklat terang pada kulit yang terkena pajanan sinar matahari:	
	(1) jumlah lesi sedikit;	(Stakes 2)
	(2) jumlah lesi sedang; dan	(Stakes 2)
	(3) jumlah lesi banyak;	(Stakes 3)
	c) lentiginosis makula coklat dan coklat kehitaman berbentuk bulat dan polisiklik yang jumlahnya banyak dengan distribusi tertentu:	
	(1) lentiginosis generalisata;	(Stakes 3)
	(2) lentiginosis sentrofasia; dan	(Stakes 3)
	(3) <i>sindrom Peutz-Jegher</i> ;	(Stakes 3)
	d) vitiligo makula putih (apigmentasi) yg mempunyai kecenderungan meluas, dan merupakan hipomelanosis idiopatik didapat serta sering bersifat familial:	
	(1) lokalisata	(Stakes 3)
	> fokal;	
	> segmental; dan	
	> mukosal;	
	(2) generalisata	(Stakes 3)
	> akrofasial (ekstremitas dan wajah); dan	
	> vulgaris (tersebar tanpa pola);	
	e) albinisme okulokutanea	(Stakes 3)

	hipopigmentasi pada kulit, rambut dan mata bersifat hereditier (autosomal resesif);	
4)	kelainan rambut	
	a) alopesia idiopatik;	
	(1) alopesia areata (setempat);	(Stakes 2)
	(2) alopesia totalis (seluruh rambut kepala); dan	(Stakes 2)
	(3) alopesia universal (seluruh rambut yang ada di tubuh);	(Stakes 3)
	b) alopesia androgenika prematur pada pria;	(Stakes 2)
	c) alopesia androgenika pada wanita;	(Stakes 2)
	d) alopesia multipel karena tinea kapitis; dan	(Stakes 3)
	e) kelainan kelebatan rambut:	
	(1) hipertrikosis (penambahan rambut pada tempat yang biasanya ditumbuhi rambut); dan	(Stakes 2)
	(2) hirsutisme pada wanita (pertumbuhan rambut yang berlebih pada tempat yang merupakan tanda seks sekunder);	(Stakes 2)
5)	kelainan kuku:	
	a) paronikia;	(Stakes 2)
	b) onikomikosis:	
	(1) ≤ 3 jari; dan	(Stakes 2)
	(2) > 3 jari;	(Stakes 3)
	c) kuku pada penyakit <i>darier</i> ;	(Stakes 3)
	d) <i>hipocratic (clubbed) finger</i> ;	(Stakes 3)
	e) <i>anochia</i> (kuku tidak tumbuh); dan	(Stakes 3)
	f) onikoatrofi (kuku alami atrofi);	(Stakes 2)
6)	kelainan kulit berdimensi kosmetik dan estetik lainnya:	
	a) tanda lahir/ <i>birth mark</i> (makula hiperpigmentasi/hipopigmentasi)	
	(1) di wajah:	
	> kecil (diameter < 3 cm)	(Stakes 2)
	> sedang (diameter 3-5 cm)	(Stakes 2)
	> besar (diameter > 5 cm)	(Stakes 3)
	(2) di tempat terbuka:	
	≤ 5 cm	(Stakes 2)
	> 5 cm	(Stakes 3)
	(3) di tempat tertutup;	(Stakes 2)
	b) jaringan parut (atrofi, eutrofi, hipertrofi, dan keloid):	
	(1) sedikit: atrofi/eutrofi milier 1-10 buah atau lentikuler 1-5 buah, hipertrofi/keloid lentikuler 1-3 buah;	
	(2) sedang: atrofi/eutrofi milier 11-20 buah atau lentikuler 6 - 10 buah, hipertrofi/ Keloid lentikuler 4-6 buah;	
	(3) banyak: atrofi/eutrofi milier > 20 buah atau lentikuler > 10 buah, hipertrofi/keloid lentikuler > 6 buah.	
	di wajah: terdapat bekas jerawat	
	> jumlahnya sedikit - sedang	(Stakes 2)
	> jumlahnya banyak	(Stakes 3)
	di wajah: terdapat bekas varisela	
	> jumlahnya sedikit - sedang	(Stakes 2)
	> jumlahnya banyak	(Stakes 3)
	di wajah: terdapat bekas luka	
	> diameter/sumbu panjang ≤ 3 cm	(Stakes 2)
	> diameter/sumbu panjang > 3 cm	(Stakes 3)

	di badan: terdapat bekas jerawat	
	> jumlahnya sedikit - sedang	(Stakes 2)
	> jumlahnya banyak	(Stakes 3)
	di Badan : Terdapat bekas Varisela	
	> jumlahnya sedikit-sedang	(Stakes 2)
	> jumlahnya banyak	(Stakes 3)
	di badan: terdapat bekas luka yang tidak tertutup pakaian	
	> diameter/sumbu panjang \leq 5 cm	(Stakes 2)
	> diameter/sumbu panjang $>$ 5 cm	(Stakes 3)
	di badan: terdapat bekas luka yang tertutup pakaian	
	> diameter/sumbu panjang \leq 7 cm	(Stakes 2)
	> diameter / sumbu panjang $>$ 7 cm	(Stakes 3)
	c) tato;	(Stakes 2)
	d) tindik/bekas tindik yang tertutup; dan	(Stakes 2)
	e) pitiriasis alba;	(Stakes 2)
i.	kelainan jaringan konektif karena proses degenerasi:	
	1) lupus eritematosus:	
	a) <i>Lupus Eritematosus Discoid (LED)</i> ; dan	(Stakes 3p)
	b) <i>Lupus Eritematosus Sistemik (LES)</i> ;	(Stakes 3p)
	2) skleroderma:	
	a) sirkumskripta; dan	(Stakes 3p)
	b) difusa progresiva;	(Stakes 3p)
j.	kelainan kulit berupa erupsi papular kronis dan rekuren prurigo;	(Stakes 3)
k.	kelainan kulit akibat retensi keringat ditandai dengan adanya vesikel milier miliaria;	(Stakes 2)
l.	tumor jinak kulit:	
	1) kista epidermoid;	(Stakes 2)
	2) kista dermoid;	(Stakes 2)
	3) dermatofibroma;	(Stakes 3)
	4) hemangioma:	
	a) di wajah; dan	(Stakes 3)
	b) bagian tubuh lainnya;	(Stakes 2)
	5) granuloma piogenikum;	(Stakes 3)
	6) Lipoma;	(Stakes 2)
	7) <i>xantelasma/xantoma</i> ;	(Stakes 3)
	8) trikoepitelioma multiple;	(Stakes 3p)
	9) neurofibromatosis(<i>von reckling hausens</i>);	(Stakes 3p)
	10) <i>milia</i> ;	(Stakes 2)
	11) <i>syringoma</i> ;	(Stakes 2)
	12) <i>nevus pigmentosus</i> (jumlahnya $>$ 3 buah);	(Stakes 2)
	13) <i>giant pigmented nevus</i> ; dan	(Stakes 3)
	14) <i>giant hairy nevus</i> ;	(Stakes 3)
m.	tumor ganas kulit:	
	1) karsinoma sel basal (<i>basalioma</i>);	(Stakes 3p)
	2) karsinoma sel skuamosa; dan	(Stakes 3p)
	3) melanoma maligna;	(Stakes 3p)
n.	penyakit menular seksual:	
	1) gonorrhoe; dan	(Stakes 3p)
	2) uretritis non spesifik	(Stakes 3)
	3) sifilis	
	a) dini;	(Stakes 3p)

	b) laten; dan	(Stakes 3p)
	c) lanjut;	(Stakes 3p)
	4) <i>ulcus molle</i> ;	(Stakes 3p)
	5) <i>limfogranuloma venereum</i> ;	(Stakes 3p)
	6) <i>granuloma inguinale</i> ;	(Stakes 3p)
	7) herpes genitalis;	(Stakes 3)
	8) moluskum kontagiosum; dan	(Stakes 2)
	9) kondiloma akuminata.	(Stakes 3)
IX.	OBSGYN	
30.	kelainan khusus pada wanita	
	a. <i>hemaphrodit</i> ;	(Stakes 3)
	b. Ginatresia himenalis;	(Stakes 3p)
	c. Ginatresia himenalis yang sudah dioperasi dan bekas luka sudah sembuh;	(Stakes 2)
	d. Laserasi/parut pada genitalia eksterna (misalnya bekas ruptura perineum):	
	1) laserasi atau parut yang tidak mengganggu; dan	(Stakes 2)
	2) laserasi atau parut yang mengganggu;	(Stakes 3)
	e. radang-radang (urethritis, vulvitis, vaginitis, endome-tritis, salpingitis, kolpitis, pelvik-peritonitis, dll) dengan tanda Fluor albus pathologis;	(Stakes 3p)
	f. <i>descensus uteri</i> ;	(Stakes 3p)
	g. tumor jinak/ganas vagina dan genitalia eksterna;	(Stakes 3p)
	h. gangguan hormonal ;	(Stakes 3)
	i. mioma uteri;	(Stakes 3p)
	j. kista ovarii;	(Stakes 3p)
	k. tumor ganas genital;	(Stakes 3p)
	l. gangguan menstruasi:	
	1) amenore:	
	a) primer; dan	(Stakes 3)
	b) sekunder;	(Stakes 3)
	2) Polimenore;	(Stakes 3)
	3) meno-metroragi; dan	(Stakes 3)
	4) hipermenore;	(Stakes 3)
	m. kehamilan.	(Stakes 3p)
X.	RADIOLOGI	
31.	<i>Rontgen</i>	
	a. tulang:	
	1) patah tulang (fraktur);	(Stakes 3p)
	2) bekas fraktur posisi baik; dan	(Stakes 2)
	3) bekas fraktur malposisi ;	(Stakes 3p)
	b. columna vertebralis:	
	1) skoliosis:	
	a) ringan : sudut <i>cobb</i> \leq 15 derajat;	(Stakes 2)
	b) sedang: sudut <i>cobb</i> >15 – 25 derajat; dan	(Stakes 3)
	c) berat : sudut <i>cobb</i> > 25 derajat;	(Stakes 3p)
	2) kifosis : sudut kifosis > 20 derajat (foto lateral);	(Stakes 3)
	c. iga/servikal rib:	
	1) penyempitan atau pelebaran sela iga disertai asimetri thorax dengan pemeriksaan spirometri normal dan <i>VO2 max</i> lebih dari 42 cc/kg/menit;	(Stakes 2)
	2) hipotrofi/atrofi iga atau servikal rib dimana posisi anatomi/fungsional tidak terganggu;	(Stakes 2)
	3) setiap kelainan patologis skeleton lainnya (iga, klavikula, sternum, skapula); dan	(Stakes 3)

	4) setiap kelainan skeleton lainnya (iga, klavikula, sternum, skapula), bila merupakan variasi bentuk atau jumlah dengan catatan tidak ada asimetri dinding toraks;	(Stakes 2)
	d. pleura dan diafragma:	
	1) setiap kelainan aktif pada pleura (efusi /schwarte) dan diafragma (Hernia difragmatika, eventrasio, letak tinggi > 1,5 corpus vertebra);	(Stakes 3p)
	2) bila merupakan variasi bentuk (scalloping);	(Stakes 2)
	3) tenting hemidiafragma;	(Stakes 2)
	4) tenting hemidiafragma bilateral; dan	(Stakes 3)
	5) setiap kelainan lama/tenang dengan catatan spirometri normal;	(Stakes 2)
	e. mediastinum:	
	1) tumor; dan	(Stakes 3p)
	2) kelainan trachea/hilus tanpa pembesaran kelenjar getah bening/tumor;	(Stakes 3)
	f. jantung dan pembuluh darah:	
	1) CTR lebih dari 50% pada kelainan kongenital/didapat;	(Stakes 3)
	2) <i>increased/decreased pulmonary vascularization</i> ;	(Stakes 3)
	3) <i>ilIncreased vascularisation</i> pada lap atas paru;	(Stakes 3)
	4) dekstrocardia <i>situs inversus (konfirmasi USG)</i> ;	(Stakes 3)
	5) dekstrocardia <i>situs solitus</i> ; dan	(Stakes 3p)
	6) <i>effusi perikardial</i> ;	(Stakes 3p)
	g. paru	
	1) setiap kelainan paru	
	a) KP aktif;	(Stakes 3p)
	b) bekas KP minimal (satu apex paru);	(Stakes 2)
	c) bekas KP (kedua apex);	(Stakes 3)
	d) bekas KP (> 1/3 lapangan paru);	(Stakes 3p)
	e) kalsifikasi minimal (suprahiler dalam satu lapangan paru);	(Stakes 2)
	f) kalsifikasi minimal (suprahiler dalam dua lapangan paru); dan	(Stakes 3)
	g) nodul/tumor paru;	(Stakes 3p)
	2) penyakit obstruktif kronik saluran napas (bronkitis kronis, emfisema, bronkiektasis, kistik fibrosis).	(Stakes 3p)
XI.	JIWA	
32.	Gangguan Mental Organik	
	a. demensia:	
	1) ringan;	(Stakes 2)
	2) sedang; dan	(Stakes 3p)
	3) berat;	(Stakes 4)
	b. sindroma amnesia organik;	(Stakes 3p)
	c. delirium; dan	(Stakes 3p)
	d. gangguan kepribadian dan perilaku akibat disfungsi atau kerusakan otak organik.	(Stakes 3p)
33.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif	(Stakes 3p)
34.	Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif Bila Relaps > 2 kali.	(Stakes 4)
35.	Gangguan Psikotik:	
	a. skizofrenia;	(Stakes 3p)
	b. skizofrenia bila relaps > 2 kali;	(Stakes 4)
	c. gangguan waham menetap;	(Stakes 3p)
	d. gangguan psikotik akut dan sementara; dan	(Stakes 3p)
	e. gangguan psikotik akut bila relap > 3 kali.	(Stakes 4)
36.	Gangguan Suasana Perasaan:	
	a. ringan; dan	(Stakes 2)

37.	b.	sedang-berat.	(Stakes 3p)
	Gangguan Neurotik:		
38.	a.	ringan; dan	(Stakes 2)
	b.	sedang-berat.	(Stakes 3p)
	Gangguan Kepribadian:		
	(Stakes 3p)		
	a.	gangguan kepribadian khas;	
	b.	gangguan kebiasaan dan impuls;	
	c.	gangguan identitas jenis kelamin; dan	
	d.	gangguan psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan perkembangan dan orientasi seksual.	
39.	Kapasitas Ketahanan Mental yang Kurang (berdasarkan MMPI)		(Stakes 3)
XII. LABORATORIUM			
40.	Pemeriksaan Laboratorium Klinik		
	a.	pemeriksaan urine dan darah, meliputi:	
	1)	urine lengkap:	
	a)	kejernihan: jernih	(Stakes 1)
		agak keruh	(Stakes 2)
		keruh sekali	(Stakes 3)
		(bila keruh sekali perlu dipanaskan, bila menghilang => nilai lagi, bila menetap atau tambah keruh => protein);	
	b)	BJ 1.003 -1.030	(Stakes 1)
		< 1.003	(Stakes 2)
	c)	pH 4,5 – 8	(Stakes 1)
		< 4,5 atau > 8	(Stakes 2)
	d)	leukosit negatif	(Stakes 1)
		(carik celup/urine strip);	
		(bila leukosit > 1 positif perlu dilihat sedimen leukosit, penilaian berdasarkan sedimen leukosit);	
	e)	nitrit negatif	(Stakes 1)
		positif	(Stakes 2)
		(bila Nitrit positif lihat sedimen leukosit);	
	f)	Protein negatif	(Stakes 1)
		1 positif	(Stakes 2)
		≥ 2 positif	(Stakes 3)
		bila protein ≥ 2 positif perlu konfirmasi dengan pemanasan urin setelah ditambahkan asam sulfosalisilat, bila hasilnya keruh berarti positif;	
	g)	glukosa urine (carik celup/urine strip)	
		negatif	(Stakes 1)
		1 positif	(Stakes 2)
		≥ 2 positif	(Stakes 3)
		(bila glukosa urine positif perlu dinilai/konfirmasi dari gula darah puasa, penilaian mengikuti gula darah puasa);	
	h)	keton negatif	(Stakes 1)
		1 positif	(Stakes 2)
		≥ 2 positif	(Stakes 3)
		(catatan: hasil positif, tidak bermakna bila glukosa urine negatif);	
	i)	urobilinogen negatif - < 0.5	(Stakes 1)
		1.0 – 3.0	(Stakes 2)
		> 3.0	(Stakes 3)

j)	bilirubin	negatif 1 positif (0,5) > 2 positif (> 0,5)	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)
		(bila bilirubin > 2 positif (>0,5) perlu dinilai bilirubin darah, juga lihat hasil SGPT dan atau SGOT);	
k)	darah (<i>blood</i>):	(carik celup/urine strip) negatif 1 positif > 1 positif	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)
		(bila eritrosit > 1 positif perlu dilihat sedimen eritrosit, penilaian berdasarkan sedimen eritrosit);	
l)	Sedimen:		
	(1) Eritrosit (/lpb):	pria: 0/lpb 1 – 2 > 2	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)
		(bila > 2 konfirmasi bagian bedah dan penyakit dalam)	
		wanita (sedang tidak menstruasi) 0 – 1/lpb 2 – 3 > 3	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)
		(bila > 3 konfirmasi bagian bedah, penyakit dalam dan obsgyn);	
	(2) leukosit (/lpb):	pria: 0–2/lpb 3 – 5 > 5 banyak penuh	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
		wanita : 0–5/lpb 6–10 > 10	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)
		banyak penuh;	(Stakes 3p)
	(3) epitel:	sedikit/beberapa banyak/penuh	(Stakes 1) (Stakes 3p)
	(4) silinder (/lpk):	negatif positif;	(Stakes 1) (Stakes 3)
	(5) As.urat/fosfat/ Ca.Oxalat:	negatif beberapa banyak;	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)
2)	darah rutin		
a)	Hb (g/dL)		
	(1) pria:	14 - 18 13 - <14 atau >18-19 12 - <13 atau >19–20 <12 atau > 20;	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
	(2) wanita:	12–16 11- <12 atau >16 – 17 10 - <11 atau >17–18 <10 atau >18;	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
b)	leukosit (/uL):	> 5000 – 10.000 4000 – 5000 atau > 10.000 – 12.000 3000 - < 4000 atau > 12.000 – 13.000 < 3000 atau > 13.000;	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
c)	LED (mm/jam I)		

(1) pria	≤ 15 16 – 30 > 30 (dengan catatan nilai Hb dan atau leukosit normal);	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)
(2) wanita:	≤ 20 21 – 40 > 40 (dengan catatan nilai Hb dan atau leukosit normal);	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)
d) hitung jenis leukosit:		
	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)	
- basofil	≤ 1 2 – 3 > 3	
- eosinofil	1 – 3 3 – 6 7 – 20	
- neutrofil batang	2 – 6 7 – 10 11 – 30	
- neutrofil segmen	≤ 60 61 – 70 71 – 79	
- limfosit	≤ 40 41 – 60 61 – 80	
- monosit	3 – 8 9 – 20 21 – 30	
e) kimia darah		
(1) SGPT (u/L) perhatikan suhu pemeriksaan, nilai di bawah ini adalah pada suhu 37° C		
pria: 0 – 50 51 – 80 > 80	wanita: 0 – 34 35 – 80 > 80	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3p)
(catatan: faktor koreksi hasil SGPT bila pemeriksaan pada suhu 25°C ke 37° C : 1,85);		
(2) SGOT (u/L) perhatikan suhu pemeriksaan, nilai di bawah ini pada suhu 37° C		
pria: 0 – 33 34 – 70 > 70	wanita: 0 - 27 28 – 70 >70	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3p)
(catatan: faktor koreksi hasil SGOT bila pemeriksaan pada suhu 25° C ke 37° C: 2,13);		
(3) bilirubin total (mg/dL):		
0 – 1 mg/dL > 1 – 1,5 > 1,5 - < 2 ≥ 2		(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
(4) gula darah puasa (mg/dl):		
80 – 100 mg/dL > 100 – 125 ≥ 126 ≥ 126 dan bila 2 jam PP > 200		(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3p) (Stakes 3p)
(5) gula darah 2 jam PP (mg/dl) :		
80 - 144 ≥145 - 179 ≥180 - 200 > 200, gula darah puasa ≥ 126 > 200, gula darah puasa ≥ 126 dan Hb A1C > 7 %		(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p) (Stakes 3p)
(6) kreatinin (mg/dL)		
pria:	0,7 – 1,2 > 1,2–2,0 > 2,0 > 2, ureum> 50 atau CCT< 60 ml/mnt	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)

	wanita:	0,5 – 0,9 mg/dL > 0,9 – 2,0 > 2,0 > 2, ureum > 50 atau CCT < 60 ml/mnt	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
(7)	ureum (mg/dL):	≤ 40 40-50 > 50 > 50, kreatinin > 2 atau CCT < 60 ml/mnt	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
(8)	kolesterol (mg/dL)	< 200 mg/dL 200 – 239 ≥ 240 – 250 > 250	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
(9)	kolesterol – HDL (mg/dL)	≥ 40 mg/dL 35 - < 40 < 35	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3)
(10)	kolesterol – LDL (mg/dL)	< 100 mg/dL 100 – 159 160 – 189 ≥ 190	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
(11)	trigliserida (mg/dL)	< 150 mg/dL 150 – 199 200 - 300 > 300	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p)
(12)	asam urat (mg/dL): pria:	< 7,0 mg/dL 7,0 – 8,0 > 8,0 dan Cr ≤ 1,2 > 8,0 – 9,0 dan Cr > 1,5 > 9,0	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p) (Stakes 3p)
	wanita:	< 5,7 mg/dL 5,7 - 7 > 7,0 dan Cr ≤ 0,9 > 7,0 – 8,0 dan Cr > 0,9 > 8,0	(Stakes 1) (Stakes 2) (Stakes 3) (Stakes 3p) (Stakes 3p)
1)	Narkoba (morfin, amfetamin, metamfetamin, THC, benzodiazepin, cocain): a) negatif/nonreaktif; dan b) positif/reaktif;		(Stakes 1) (Stakes 3p)
2)	imuno serologi: a) HBs Ag (kualitatif/penyaring): (1) negatif/nonreaktif; (2) positif/reaktif dan HBe Ag non reaktif; dan (3) positif/reaktif dan HBeAg reaktif; b) anti HCV (kualitatif/penyaring): (1) negatif/nonreaktif; dan (2) positif/reaktif;		(Stakes 1) (Stakes 3) (Stakes 3p) (Stakes 1) (Stakes 3p)

	c) anti HIV (kualitatif/penyaring):		
	(1) negatif/nonreaktif;		(Stakes 1)
	(2) positif/reaktif dengan 3 macam tes kualitatif (rapid test) yang berbeda; dan		(Stakes 3p)
	(3) positif/reaktif dan kuantitatif reaktif;		(Stakes 3p)
	d) VDRL/TPHA (kualitatif/penyaring)		
	negatif/nonreaktif		(Stakes 1)
	positif/reaktif		(Stakes 3p)
	3) uji kehamilan:		
	a) negatif/nonreaktif;		(Stakes 1)
	b) positif/reaktif.		(Stakes 3p)
XIII.	GIGI		
41.	Gigi, Mulut dan Rahang		
	a. jaringan mulut (penyakit-penyakit jaringan mulut):		
	1) kebersihan mulut :	baik	(Stakes 1)
		sedang	(Stakes 2)
		buruk;	(Stakes 3)
	2) gingivitis/Stomatitis :	ringan	(Stakes 2)
		sedang	(Stakes 3)
		berat;	(Stakes 3p)
	3) karang gigi/Stain :	sedikit	(Stakes 1)
		sedang	(Stakes 2)
		banyak;	(Stakes 3)
	b. jumlah kehilangan gigi:		
	1) gigi depan:		
	a) kehilangan 1 gigi depan dgn diastema: ≤ 2 mm		(Stakes 2)
	b) kehilangan 1 gigi depan dgn diastema: > 2 mm		(Stakes 3p)
	2) gigi belakang:		
	a) 1 – 4 buah gigi tidak berurutan;		(Stakes 2)
	b) 5 – 8 buah gigi tidak berurutan;		(Stakes 3)
	c) 1 – 2 buah gigi berurutan;		(Stakes 2)
	d) 3 buah gigi berurutan; dan		(Stakes 3)
	e) ≥ 4 buah gigi berurutan;		(Stakes 3p)
	c. jumlah caries		
	1) karies media gigi depan;		(Stakes 3)
	2) karies media gigi belakang > 2 gigi;		(Stakes 3)
	3) karies profunda 1 gigi depan;		(Stakes 3p)
	4) karies profunda 2 gigi belakang ;		(Stakes 3)
	5) karies profunda ≥ 3 gigi belakang;		(Stakes 3p)
	6) gangren radix/sisa akar gigi depan;		(Stakes 3p)
	7) gangren radix/sisa akar 1-2 gigi belakang; dan		(Stakes 3)
	8) gangren radix/sisa akar ≥ 3 gigi belakang;		(Stakes 3p)
	d. jumlah Decay Missing Filling (DMF):		
	1) maximal 9 buah/dengan caries superfisialis;		(Stakes 2)
	2) maximal 10 buah/dengan caries superfisialis; dan		(Stakes 3)
	3) ≥ 11 buah/dengan caries superfisialis;		(Stakes 3p)
	e. fraktur gigi depan:		
	1) $< 1/3$ gigi;		(Stakes 2)
	2) $1/3 - 1/2$ gigi; dan		(Stakes 3)
	3) $> 1/2$ gigi;		(Stakes 3p)
	f. diastema gigi depan:		
	1) 2 mm		(Stakes 2)

	2) > 2 – 3 mm	(Stakes 3)
	3) > 3 mm	(Stakes 3p)
	4) multipel diastema \leq 2 mm	(Stakes 3)
	5) multipel diastema > 2 mm;	(Stakes 3p)
	g. gigi impaksi/miring;	(Stakes 3)
	h. gigi kelebihan (<i>mesiodent paramolar</i>)	
	1) 1 – 2 gigi, dan	(Stakes 2)
	2) lebih dari 2 gigi;	(Stakes 3)
	i. jumlah gigi hypoplasia/hyperplasia	
	1) gigi depan 1 – 2 gigi; dan	(Stakes 2)
	2) gigi depan > 2 gigi	(Stakes 3)
	j. diskolorisasi (termasuk tetra stain)	
	1) ringan – sedang; dan	(Stakes 2)
	2) berat;	(Stakes 3)
	k. gigi yang mengganggu estetik: (termasuk crowding, gigitan open bite, cross bite, protusi, progeny dan edge to edge):	
	1) ringan;	(Stakes 2)
	2) sedang; dan	(Stakes 3)
	3) berat disertai gangguan fungsi;	(Stakes 3p)
	l. gigi abrasi:	
	1) ringan – sedang; dan	(Stakes 2)
	2) Berat;	(Stakes 3)
	m. Gigi Tiruan Sebagian (GTS)	
	1) gigi depan:	
	a) estetika bagus; dan	(Stakes 2)
	b) estetika jelek;	(Stakes 3)
	2) GTS gigi belakang tidak berurutan:	
	a) 1 – 4 gigi;	(Stakes 1)
	b) 5 – 8 gigi; dan	(Stakes 2)
	c) \geq 9 gigi;	(Stakes 3)
	3) GTS gigi belakang berurutan:	
	a) 2 gigi;	(Stakes 1)
	b) 3 - 4 gigi; dan	(Stakes 2)
	c) \geq 5 gigi;	(Stakes 3)
	4) jaket/ <i>pin crown/full crown</i> gigi depan (porselen/keramik):	
	a) maksimal 2 buah gigi (estetik bagus); dan	(Stakes 2)
	b) >2 buah gigi;	(Stakes 3)
	5) jaket/ <i>pin crown/full crown</i> gigi belakang (porselen/keramik):	
	a) 1 – 3 buah gigi; dan	(Stakes 2)
	b) \geq 4 buah gigi;	(Stakes 3)
	6) <i>bridge work</i> :	
	a) gigi depan:	
	(1) estetik baik; dan	(Stakes 2)
	(2) estetik jelek/warna berubah;	(Stakes 3)
	b) gigi belakang:	
	(1) 1 – 2 <i>dummy</i> ; dan	(Stakes 2)
	(2) \geq 3 <i>dummy</i> ;	(Stakes 3)
	n. pemakaian alat orthodonsi cekat; dan	(Stakes 2)
	o. kelainan sendi temporo mandibular:	(Stakes 3p)
	1) ringan; dan	(Stakes 2)
	2) berat/bilateral.	(Stakes 3)

<p>XIV. 42. Perihal penyakit yang belum terdapat di dalam kriteria tersebut sebagaimana dimaksud dalam Lampiran C Romawi I sampai dengan Romawi XIII, dapat ditentukan berdasarkan hasil diskusi dan pendalaman oleh tim BPKP Polri dengan perkembangan ilmu kedokteran.</p>	
<p>XV. KOMPOSISI TUBUH</p>	
43.	<p>Ukuran Berat dan Tinggi Badan Pengukuran berat dan tinggi badan baik laki-laki maupun wanita dengan menggunakan tabel Pedoman penilaian tinggi dan berat badan berdasarkan Indeks Massa Tubuh (Sublampiran III).</p>
a.	<p>cara pengukuran:</p>
	1) cocokkan tinggi badan dan berat badan dengan table (lihat Sublampiran II);
	2) tentukan bahwa Anggota Polri masuk dalam kategori Stakes 1, Stakes 2, Stakes 3 atau Stakes 3p;
	3) bila masuk kategori Stakes 1 berarti mempunyai berat badan ideal;
	4) bila masuk kategori Stakes 2 berarti mempunyai berat badan masih dalam kategori normal; dan
	5) bila masuk kategori Stakes 3 atau Stakes 3p berarti mempunyai berat badan dalam kategori tidak normal (<i>under weight/over weight</i>), dilakukan konfirmasi dengan penilaian Persen lemak tubuh untuk yang <i>over weight</i> (lihat tabel-1 untuk pria dan tabel 2 untuk wanita);
b.	<p>Pemeriksaan Persen Lemak Tubuh/PLT (%). Pemeriksaan persen lemak tubuh dibedakan antara pria dan wanita, untuk pria estimasi persen lemak tubuh diambil dari penjumlahan tebal lemak di dada, perut dan paha (lihat tabel-1) dengan menggunakan alat <i>skinfold caliper</i> atau <i>bioelectrical impedance</i>. Untuk wanita estimasi persen lemak tubuh diambil dari penjumlahan tebal lemak trisep, suprailiaka dan paha (lihat tabel-2). Kemudian hasil estimasi persen lemak tubuh dikonfirmasi ke dalam penilaian persen lemak tubuh (tabel-3).</p>

a. Tabel 1: Estimasi persen lemak tubuh untuk pria (penjumlahan tebal lemak dari dada, perut dan paha)

Penjumlahan tebal lemak (mm)	Usia (Tahun)								
	Di bawah 22	23 - 27	28 - 32	33 - 37	38 - 42	43 - 47	48 - 52	53 - 57	Di atas 57
8 – 10	1,3	1,8	2,3	2,9	3,4	3,9	4,5	5,0	5,5
11 – 13	2,2	2,8	3,3	3,9	4,4	4,9	5,5	6,0	6,5
14 – 16	3,2	3,8	4,3	4,8	5,4	5,9	6,4	7,0	7,5
17 – 19	4,2	4,7	5,3	5,8	6,3	6,9	7,4	8,0	8,5
20 – 22	5,1	5,7	6,2	6,8	7,3	7,9	8,4	8,9	9,5
23 – 25	6,1	6,6	7,2	7,7	8,3	8,8	9,4	9,9	10,5
26 – 28	7,0	7,6	8,1	8,7	9,2	9,8	10,3	10,9	11,4
29 – 31	8,0	8,5	9,1	9,6	10,2	10,7	11,3	11,8	12,4
32 – 34	8,9	9,4	10,0	10,5	11,1	11,6	12,2	12,8	13,3
35 – 37	9,8	10,4	10,9	11,5	12,0	12,6	13,1	13,7	14,3
38 – 40	10,7	11,3	11,8	12,4	12,9	13,5	14,1	14,6	15,2
41 – 43	11,6	12,2	12,7	13,3	13,8	14,4	15,0	15,5	16,1
44 – 46	12,5	13,1	13,6	14,2	14,7	15,3	15,9	16,4	17,0
47 – 49	13,4	13,9	14,5	15,1	15,6	16,2	16,8	17,3	17,9
50 – 52	14,3	14,8	15,4	15,9	16,5	17,1	17,6	18,2	18,8
53 – 55	15,1	15,7	16,2	16,8	17,4	17,9	18,5	19,1	19,7
56 – 58	16,0	16,5	17,1	17,7	18,2	18,8	19,4	20,0	20,5

59 – 61	16,9	17,4	17,9	18,5	19,1	19,7	20,2	20,8	21,4
62 – 64	17,6	18,2	18,8	19,4	19,9	20,5	21,1	21,7	22,2
65 – 67	18,5	19,0	19,6	20,2	20,8	21,3	21,9	22,5	23,1
68 – 70	19,3	19,9	20,4	21,0	21,6	22,2	22,7	23,3	23,9
71 – 73	20,1	20,7	21,2	21,8	22,4	23,0	23,6	24,1	24,7
74 – 76	20,9	21,5	22,0	22,6	23,2	23,8	24,4	25,0	25,5
77 – 79	21,7	22,2	22,8	23,4	24,0	24,6	25,2	25,8	26,3
80 – 82	22,4	23,0	23,6	24,2	24,8	25,4	25,9	26,5	27,1
83 – 85	23,2	23,8	24,4	25,0	25,5	26,1	26,7	27,3	27,9
86 – 88	24,0	24,5	25,1	25,7	26,3	26,9	27,5	28,1	28,7
89 – 91	24,7	25,3	25,9	26,5	27,1	27,6	28,2	28,8	29,4
92 – 97	26,1	26,7	27,3	27,9	28,5	29,1	29,7	30,3	30,9
98 – 100	26,9	27,4	28,0	28,6	29,2	29,8	30,4	31,0	31,6
101– 103	27,5	28,1	28,7	29,3	29,9	30,5	31,1	31,7	32,3
104 – 106	28,2	28,8	29,4	30,0	30,6	31,2	31,8	32,4	33,0
107 – 109	28,9	29,5	30,1	30,7	31,3	31,9	32,5	33,1	33,7
110 – 112	29,6	30,2	30,8	31,4	32,0	32,6	33,2	33,8	34,4
113 – 115	30,2	30,8	31,4	32,0	32,6	33,2	33,8	34,5	35,1
116 – 118	30,9	31,5	32,1	32,7	33,3	33,9	34,5	35,1	35,7
119 – 121	31,5	32,1	32,7	33,3	33,9	34,5	35,1	35,7	36,4
122 – 124	32,1	32,7	33,3	33,9	34,5	35,1	35,8	36,4	37,0
125 – 127	32,7	33,3	33,9	34,5	35,1	35,8	36,4	37,0	37,6

b. Tabel 2: Estimasi persen lemak tubuh untuk wanita (penjumlahan tebal lemak dari tricep, suprailiaca dan paha)

Penjumlahan tebal lemak (mm)	Usia (Tahun)								
	Di bawah 22	23 - 27	28 - 32	33 - 37	38 - 42	43 - 47	48 - 52	53 - 57	Di atas 57
23 – 25	9,7	9,9	10,2	10,4	10,7	10,9	11,2	11,4	11,7
26 – 28	11,0	11,2	11,5	11,7	12,0	12,3	12,5	12,7	13,0
29 – 31	12,3	12,5	12,8	13,0	13,3	13,5	13,8	14,0	14,3
32 – 34	13,6	13,8	14,0	14,3	14,5	14,8	15,0	15,3	15,5
35 – 37	14,8	15,0	15,3	15,5	15,8	16,0	16,3	16,5	16,8
38 – 40	16,0	16,3	16,5	16,7	17,0	17,2	17,5	17,7	18,0
41 – 43	17,2	17,4	17,7	17,9	18,2	18,4	18,7	18,9	19,2
44 – 46	18,3	18,6	18,8	19,1	19,3	19,6	19,8	20,1	20,3
47 – 49	19,5	19,7	20,0	20,2	20,5	20,7	21,0	21,2	21,5
50 – 52	20,6	20,8	21,1	21,3	21,6	21,8	22,1	22,3	22,6
53 – 55	21,7	21,9	22,1	22,4	22,6	22,9	23,1	23,4	23,6
56 – 58	22,7	23,0	23,2	23,4	23,7	23,9	24,2	24,4	24,7
59 – 61	23,7	24,0	24,2	24,5	24,7	25,0	25,2	25,5	25,7
62 – 64	24,7	25,0	25,2	25,5	25,7	26,0	26,7	26,4	26,7
65 – 67	25,7	25,9	26,2	26,4	26,7	26,9	27,2	27,4	27,7
68 – 70	26,6	26,9	27,1	27,4	27,6	27,9	28,1	28,4	28,6
71 – 73	27,5	27,8	28,0	28,3	28,5	28,8	29,0	29,3	29,5
74 – 76	28,4	28,7	28,9	29,2	29,4	29,7	29,9	30,2	30,4
77 – 79	29,3	29,5	29,8	30,0	30,3	30,5	30,8	31,0	31,3
80 – 82	30,1	30,4	30,6	30,9	31,1	31,4	31,6	31,9	32,1
83 – 85	30,9	31,2	31,4	31,7	31,9	32,2	32,4	32,7	32,9

86 – 88	31,7	32,0	32,2	32,5	32,7	32,9	33,2	33,4	33,7
89 – 91	32,5	32,7	33,0	33,2	33,5	33,7	33,9	34,2	34,4
92 – 94	33,2	33,4	33,7	33,9	34,2	34,4	34,7	34,9	35,2
95 – 97	33,9	34,1	34,4	34,6	34,9	35,1	35,4	35,6	35,9
98 - 100	34,6	34,8	35,1	35,3	35,5	35,8	36,0	36,3	36,5
101– 103	35,3	35,4	35,7	35,9	36,2	36,4	36,7	36,9	37,2
104 – 106	35,8	36,1	36,3	36,6	36,8	37,1	37,3	37,5	37,8
107 – 109	36,4	36,7	36,9	37,1	37,4	37,6	37,9	38,1	38,4
110 – 112	37,0	37,2	37,5	37,7	38,0	38,2	38,5	38,7	38,9
113 - 115	37,5	37,8	38,0	38,2	38,5	38,7	39,0	39,2	39,5
116 – 118	38,0	38,3	38,5	38,8	39,0	39,3	39,5	39,7	40,0
119 – 121	38,5	38,7	39,0	39,2	39,5	39,7	40,0	40,2	40,5
122 – 124	39,0	39,2	39,4	39,7	39,9	40,2	40,4	40,7	40,9
125 – 127	39,4	39,6	39,9	40,1	40,4	40,6	40,9	41,1	41,4
128 - 130	39,8	40,0	40,3	40,5	40,8	41,0	41,3	41,5	41,8

c. Tabel 3: Persen lemak tubuh (%).

Jenis kelamin dan Usia	Penilaian			
	Satkes 1	Stakes 2	Stakes 3	Stakes 3p
Pria:				
17 – 29 tahun	12 – 18	> 18 – 23	> 23 – 28	> 28
30 – 39 tahun	14 – 19	> 19 – 24	> 24 – 29	> 29
40 – 49 tahun	15 – 20	> 20 – 25	> 25 – 30	> 30
>50 tahun	16 – 21	> 21 – 26	> 26 – 31	> 31
Wanita:				
17 – 29 tahun	17 – 23	> 23 – 28	> 28 – 33	> 33
30 – 39 tahun	19 – 24	> 24 – 29	> 29 – 34	> 34
40 – 49 tahun	20 – 25	> 25 – 30	> 30 – 35	> 35
>50 tahun	21 – 26	> 26 – 31	> 31 – 36	> 36

Rujukan: A.S. Jackson and M.L. Pollock, 1985, "Practical assessment of body Composition," *The Physician and Sportsmedicine* 13(5):85.

TINGGI BADAN		BERAT BADAN						kg
		UW ← Min			Max → OW			
		Stakes 3p	Stakes 3	Stakes 2	Stakes 1	Stakes 2	Stakes 3	
154	Cm	40	44	46	53	58	68	kg
155	Cm	40,5	44,5	46,5	53,5	58,5	69	kg
156	Cm	41	45	47	54	59	70	kg
157	Cm	41,5	45,5	47,5	55	60	71	kg
158	Cm	42	46	48	56	61	72	kg
159	Cm	42,5	46,5	48,5	56,5	61,5	72,5	kg
160	Cm	43	47	49	57	62	73	kg
161	Cm	43,5	47,5	50	58	63	74	kg

TINGGI BADAN		BERAT BADAN						
		UW ← Min			Max → OW			
		Stakes 3p	Stakes 3	Stakes 2	Stakes 1	Stakes 2	Stakes 3	
162	Cm	44	48	51	59	64	75	kg
163	Cm	45	48,5	51,5	59,5	64,5	76	kg
164	Cm	46	49	52	60	65	77	kg
165	Cm	46,5	49,5	52,5	61	66	78	kg
166	Cm	47	50	53	62	67	79	kg
167	Cm	47,5	51	54	62,5	68	80	kg
168	Cm	48	52	55	63	69	81	kg
169	Cm	48,5	52,5	55,5	64	69,5	82	kg
170	Cm	49	53	56	65	70	83	kg

TINGGI BADAN		BERAT BADAN						
		UW ← Min				Max → OW		
		Stakes 3p	Stakes 3	Stakes 2	Stakes 1	Stakes 2	Stakes 3	Stakes 3p
171	Cm	49,5	53,5	56,5	65,5	71	84	kg
172	Cm	50	54	57	66	72	85	kg
173	Cm	51	54,5	58	67	73	86	kg
174	cm	52	55	59	68	74	87	kg
175	cm	52,5	56	59,5	68,5	74,5	88	kg
176	cm	53	57	60	69	75	89	kg
177	cm	53,5	57,5	61,5	70	76	90	kg
178	cm	54	58	61	71	77	91	kg
179	cm	54,5	58,5	62	71,5	78	92	kg

TINGGI BADAN		BERAT BADAN						
		UW ← Min			Max → OW			
		Stakes 3p	Stakes 3	Stakes 2	Stakes 1	Stakes 2	Stakes 3	
180	cm	55	59	63	72	79	93	kg
181	cm	56	59,5	63,5	73	80	94	kg
182	cm	57	60	64	74	81	95	kg
183	cm	57,5	60,5	65	75	81,5	96	kg
184	cm	58	61	66	76	82	97	kg
185	cm	58,5	62	66,5	76,5	83	98	kg
186	cm	59	63	67	77	84	99	kg
187	cm	59,5	63,5	67,5	78	85	100	kg
188	cm	60	64	68	79	86	101	kg
189	cm	61	65	69	80	86,5	102	Kg
190	cm	62	66	70	81	87	103	kg

Rujukan: Klasifikasi berat badan berdasarkan Indeks Massa Tubuh pada orang Asia dewasa (WHO-WPRO 2000).

D. PENILAIAN KUALITATIF PEGAWAI NEGERI PADA POLRI

NO	NILAI	KETERANGAN
1.	Baik (B)	<ul style="list-style-type: none">• Bila setiap aspek pemeriksaan termasuk kategori Stakes 1• Bila terdapat kelainan sebanyak 1-3 kelainan dengan kategori Stakes 2
2.	Cukup (C)	Bila terdapat > 3 kelainan dengan kategori Stakes 2
3.	Kurang (K1)	Bila terdapat kelainan sebanyak 1 atau lebih kelainan dengan kategori Stakes 3 atau 3p
4.	Kurang Sekali (K2)	Bila terdapat kelainan dengan kategori Stakes 4

3. LAMPIRAN E

PENILAIAN KUALITATIF CALON PEGAWAI NEGERI PADA POLRI

NO	NILAI	KETERANGAN
1.	Baik (B)	<ul style="list-style-type: none"> • Bila setiap aspek pemeriksaan termasuk kategori Stakes 1 • Bila terdapat kelainan sebanyak 1-3 kelainan dengan kategori Stakes 2
2.	Cukup (C)	Bila terdapat > 3 kelainan dengan kategori Stakes 2
3.	Kurang (K1)	<ul style="list-style-type: none"> • Bila terdapat kelainan sebanyak 1 atau lebih kelainan dengan kategori Stakes 3 • Bila terdapat kelainan dengan kategori 3p di luar kriteria Pasal 13 ayat 1a
4.	Kurang Sekali (K2)	<ul style="list-style-type: none"> • Bila terdapat kelainan dengan kategori Stakes 4 • Bila terdapat kelainan dengan kategori 3p yang termasuk kriteria pasal 13 ayat 1a

Paraf:

1. Pemrakarsa/

Kabidkesmapta Pusdokkes Polri:

2. Kapusdokkes Polri:

3. Kadivkum Polri :

4. Kasetum Polri :

5. Wakapolri :.....

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 26 Desember 2018

KEPALA KEPOLISIAN NEGARA
REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.

MUHAMMAD TITO KARNAVIAN